

## APPENDIX 1

### INTERVIEW GUIDE

#### Dokumentasi Bahan Interview Tesis

Yang harus diberikan

- Informed consent
- Jaminan kerahasiaan
- Hak peserta untuk berhenti

Mode online **tidak mengurangi validitas etika** (Lincoln & Guba, 1985).

*Terima kasih Bapak/Ibu telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini.*

*Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian saya yang bertujuan untuk memahami kesiapan dan pengalaman awal guru dalam menggunakan platform myON sebagai sarana pengembangan profesional, khususnya dalam penguatan kemampuan membaca bahasa Inggris.*

*Wawancara ini bersifat akademik, bukan evaluasi kinerja. Tidak ada jawaban benar atau salah, dan saya sangat mengharapkan pandangan serta pengalaman Bapak/Ibu secara jujur dan terbuka.*

*Seluruh informasi yang disampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas Bapak/Ibu tidak akan dicantumkan dalam laporan.*

*Dengan izin Bapak/Ibu, wawancara ini akan direkam agar tidak ada informasi yang terlewat dan untuk memudahkan proses transkripsi. Apakah Bapak/Ibu berkenan?*

#### **2. Pertanyaan yang Ditanyakan SEBELUM Wawancara Dimulai (Pre-Interview Check)**

Ini **bukan pertanyaan riset**, tapi **pertanyaan prosedural**. Biasanya dosen sangat menyukai bagian ini karena menunjukkan kontrol metodologi.

### **A. Pertanyaan Persetujuan & Teknis**

Ditanyakan singkat, santai, tapi jelas.

1. *Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tujuan wawancara ini?*
2. *Apakah Bapak/Ibu bersedia melanjutkan wawancara ini secara sukarela?*
3. *Apakah Bapak/Ibu berkenan jika wawancara ini direkam?*
4. *(Jika online) Apakah suara dan koneksi sudah cukup jelas?*

Jika **ada penolakan rekaman**, tulis di metodologi:

*“Field notes were taken when audio recording was not permitted.”*

### **B. Pertanyaan Pemanasan (Warm-up Questions)**

Ini untuk mencairkan suasana dan **belum masuk analisis**.

Contoh:

- *Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?*
- *Mata pelajaran apa yang Bapak/Ibu ampu saat ini?*
- *Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan berbasis digital?*

➡ Pertanyaan ini:

- membantu konteks,
- memudahkan transisi ke pertanyaan inti,
- dan **tidak menekan partisipan**.

### **\*\*Panduan Wawancara**

Penelitian: English Teachers’ Perceived Readiness in Using myON LMS for In-Service English Reading Training\*\*

#### **\*\*A. Panduan Wawancara untuk Peserta**

(Guru Bahasa Inggris – Partisipan Utama)\*\*

#### **Pembuka (Rapport & Konteks)**

1. Bisa Bapak/Ibu ceritakan secara umum pengalaman Bapak/Ibu selama mengikuti program membaca bahasa Inggris menggunakan myON?
2. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika pertama kali diminta menggunakan myON sebagai bagian dari pelatihan membaca?

#### **Persepsi Kesiapan (Perceived Readiness)**

3. Pada awal program, sejauh mana Bapak/Ibu merasa siap menggunakan myON untuk membaca teks bahasa Inggris?
4. Faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu merasa siap atau kurang siap menggunakan myON?
  - (misalnya: kemampuan digital, kebiasaan membaca, waktu, atau kepercayaan diri)

#### **Manfaat dan Relevansi (Usefulness & Relevance)**

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan myON membantu pengembangan kemampuan membaca bahasa Inggris? Bisa dijelaskan?
6. Sejauh mana myON relevan dengan kebutuhan profesional Bapak/Ibu sebagai guru bahasa Inggris?
7. Apakah ada pengetahuan, wawasan, atau kosakata baru yang Bapak/Ibu peroleh dari bacaan di myON? Bisa beri contoh?

#### **Kemudahan Penggunaan (Ease of Use & Adaptation)**

8. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan fitur-fitur myON, seperti memilih bacaan atau memantau progres membaca?
9. Berapa lama kira-kira Bapak/Ibu merasa mulai terbiasa menggunakan myON secara mandiri?

#### **Hambatan dan Tantangan (Challenges)**

10. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami selama menggunakan myON?
  - (misalnya: keterbatasan waktu, kesulitan teks, kendala teknis)

11. Pernahkah Bapak/Ibu merasa kurang termotivasi atau terbebani selama mengikuti program ini? Apa penyebabnya?

### **Dukungan dan Fasilitasi (Support & Facilitating Conditions)**

12. Dukungan apa saja yang Bapak/Ibu terima selama menggunakan myON?
13. Menurut Bapak/Ibu, dukungan apa yang masih perlu ditingkatkan agar penggunaan myON lebih optimal?

### **Keberlanjutan dan Refleksi (Sustainability & Reflection)**

14. Apakah Bapak/Ibu berniat melanjutkan penggunaan myON untuk membaca bahasa Inggris ke depan? Mengapa?
15. Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki, apa saran Bapak/Ibu agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan guru?

### **\*\*B. Panduan Wawancara untuk Operator/Admin myON (Informan Pendukung)\*\***

#### **Pembuka – Peran dan Tugas**

1. Bisa Bapak/Ibu jelaskan peran dan tanggung jawab Bapak/Ibu dalam pengelolaan myON di sekolah ini?
2. Sejak awal pelaksanaan, bagaimana gambaran umum respons guru terhadap penggunaan myON?

#### **Pelaksanaan dan Monitoring**

3. Kendala teknis atau operasional apa yang paling sering muncul selama implementasi myON?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu guru ketika mengalami kesulitan menggunakan myON?

#### **Dukungan Institusional**

5. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program myON?

6. Apakah menurut Bapak/Ibu dukungan tersebut sudah memadai?  
Mengapa?

### **Evaluasi dan Rekomendasi**

7. Dari perspektif Bapak/Ibu, apa yang perlu diperbaiki agar program myON berjalan lebih efektif?
8. Dukungan tambahan apa yang menurut Bapak/Ibu dibutuhkan guru agar lebih konsisten menggunakan myON?

### **3. Penutup Wawancara (Closing Script)**

Penutup berfungsi untuk:

- memberi ruang refleksi terakhir,
- menjaga hubungan profesional,
- dan menutup secara etis.

#### **Contoh Penutup Wawancara**

*Terima kasih banyak Bapak/Ibu atas waktu dan keterbukaan yang telah diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu sampaikan sangat berharga bagi penelitian ini.*

*Sebelum kita akhiri, apakah ada hal lain yang menurut Bapak/Ibu penting untuk disampaikan terkait pengalaman menggunakan myON atau pengembangan profesional guru, tetapi belum sempat kita bahas?*

*Jika di kemudian hari diperlukan klarifikasi tambahan, apakah saya diperbolehkan menghubungi Bapak/Ibu kembali?*

*Sekali lagi, terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan profesional guru ke depannya.*

## APPENDIX 2

### INTERVIEW RESULTS

#### WAWANCARA PERTAMA DAN KEDUA

Wawancara dilaksanakan pada Rabu 31 Desember 2025 pada pukul 13.52  
(peserta selama 23 menit) dan pukul 13.29 selama 22 menit

P = Pewawancara

G = Guru (T1)

A = Admin

Transkrip Wawancara Guru (Pengguna myON)\*\*

P:<sup>[1]</sup>Bisa Bapak ceritakan secara umum pengalaman selama mengikuti program reading menggunakan myON pada tiga bulan pertama?

G:<sup>[2]</sup>Saya baru bisa mengakses myON pada bulan Oktober, jadi memang baru sekitar tiga bulan menggunakan myON. Pengalaman yang saya rasakan selama menggunakan myON itu sangat interaktif. Bahan bacaannya sangat beragam, terutama karena ada fitur pengaturan bacaan sesuai minat. Mirip seperti genre pada film, di myON juga ada pengelompokan bacaan. Hal itu sangat membantu dalam memilih bacaan yang menarik.<sup>[3]</sup>Selain itu, ketika membaca buku, tersedia banyak ilustrasi. Tulisannya relatif sedikit dan gambarnya cukup banyak, sehingga tidak membosankan.

P:<sup>[4]</sup>Bagaimana perasaan Bapak ketika pertama kali diminta menggunakan myON sebagai bagian dari pelatihan membaca di sekolah?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Saya sangat semangat. Sebelumnya, sebelum menggunakan myON, saya sudah terbiasa membaca *Jakarta Post* untuk latihan reading dan mencari kosakata baru, karena bahasanya cukup tinggi. Dengan adanya myON, saya merasa bersyukur karena bisa mendapatkan kosakata baru dan kembali melatih kemampuan membaca.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Pada awal program, sejauh mana Bapak merasa siap menggunakan myON?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Kalau dari segi kesiapan, mungkin sekitar 50 persen. Karena ini program kerja dengan beban tugas yang cukup banyak dan waktu yang terbatas. Namun, tetap ada semangat untuk mengikutinya.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Faktor apa yang membuat kesiapan Bapak sekitar 50 persen?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Faktor utamanya adalah waktu. Dalam lingkungan kerja, cukup sulit meluangkan waktu untuk membuka myON karena harus menyelesaikan pekerjaan lain terlebih dahulu. Namun, di sekolah ada program membaca myON bersama setiap minggu, dengan penugasan dari operator. Dengan adanya program tersebut, saya punya kesempatan untuk membuka myON. Di luar itu, saya juga kadang melanjutkan bacaan yang saya sukai ketika ada waktu luang.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Jika membuka myON di luar hari Selasa, biasanya berapa lama waktu membaca?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Tidak sampai 20 menit. Biasanya sekitar 10–13 menit untuk menyelesaikan satu buku.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Biasanya Bapak membaca pada waktu kapan?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Biasanya sore hari, ketika masih ada sekitar 30 menit waktu kerja setelah siswa pulang, jika tidak ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apakah boleh digunakan di luar jam mengajar, misalnya malam hari?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Boleh, tidak dibatasi. Namun biasanya malam saya gunakan untuk menyiapkan materi pembelajaran keesokan harinya.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Menurut Bapak, apakah penggunaan myON membantu pengembangan kemampuan membaca bahasa Inggris?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Menurut saya membantu. Setelah membaca buku, biasanya ada tes yang harus dikerjakan. Hal itu memaksa kita memahami bacaan. Jika salah, rasanya frustrasi, sehingga mendorong untuk membaca lebih teliti. Selain itu, ada fitur kamus di myON, meskipun hanya berupa definisi dalam bahasa Inggris. Fitur ini tetap membantu dalam memahami kosakata baru.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Sejauh mana myON relevan dengan kebutuhan profesional Bapak sebagai guru bahasa Inggris?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Sangat relevan. Saya mendapatkan banyak kosakata baru yang bisa saya aplikasikan dalam pengajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apakah ada contoh kosakata baru yang Bapak peroleh?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Saya biasanya mencatat kosakata baru di buku kecil. Contohnya kata *intact*, yang berarti utuh atau lengkap. Kebiasaan ini sudah saya lakukan sejak membaca *Jakarta Post*.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Bagaimana pengalaman Bapak menggunakan fitur-fitur myON, seperti memilih bacaan dan memantau progres?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Fitur pemilihan bacaan sangat membantu karena sesuai minat. Untuk progres membaca, meskipun saya bukan operator, saya bisa melihat buku yang belum selesai dan melanjutkannya di lain waktu. Itu sangat membantu.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Berapa lama Bapak mulai terbiasa menggunakan myON?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Sejak awal sudah terbiasa karena tidak ada paksaan. Bahkan saat libur, saya sempat membaca dua sampai tiga buku sehari. Tantangannya muncul ketika kembali ke jam kerja.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apa kendala utama selama menggunakan myON?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Kendala utama adalah waktu, karena setelah mengajar masih harus mengoreksi dan mempersiapkan kelas berikutnya.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apakah Bapak pernah merasa terbebani atau kurang termotivasi?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Tidak merasa terbebani. Justru termotivasi, hanya saja terkendala waktu.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Dukungan apa yang Bapak terima selama menggunakan myON?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Akun disediakan oleh sekolah tanpa biaya pribadi. Program ini didukung penuh oleh sekolah.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apa dukungan yang masih perlu ditingkatkan?

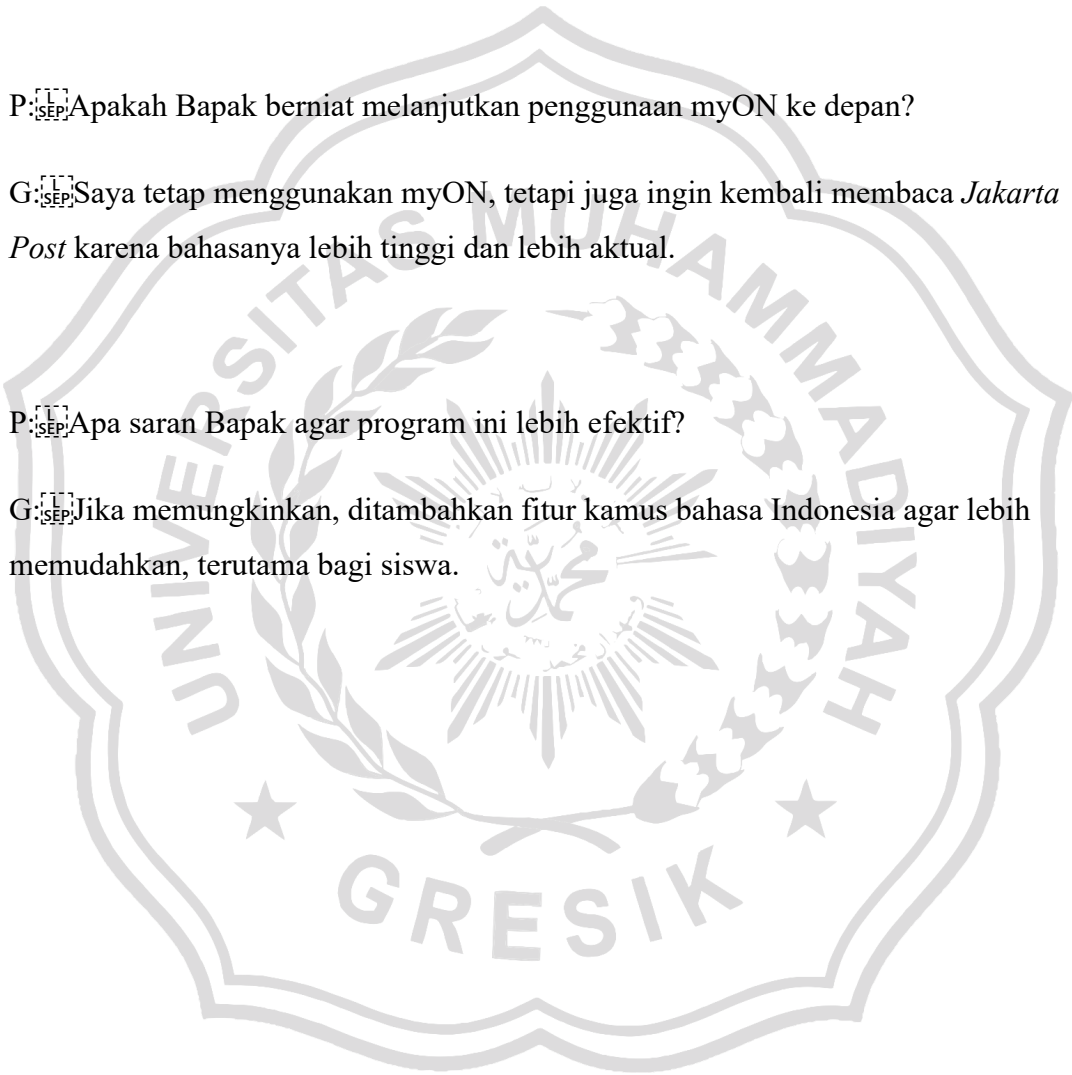
G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Waktu English Training bisa ditambah menjadi dua atau tiga kali seminggu agar ada lebih banyak kesempatan membaca.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apakah Bapak berniat melanjutkan penggunaan myON ke depan?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Saya tetap menggunakan myON, tetapi juga ingin kembali membaca *Jakarta Post* karena bahasanya lebih tinggi dan lebih aktual.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apa saran Bapak agar program ini lebih efektif?

G:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Jika memungkinkan, ditambahkan fitur kamus bahasa Indonesia agar lebih memudahkan, terutama bagi siswa.



## Transkrip Wawancara Admin / Operator myON

*(This matter is not included in findings as the recommendation of thesis examiners)*

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Sejak 2019, jadi ini tahun ke-6.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apakah sebelumnya pernah menggunakan platform digital selain myON?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Untuk reading, baru myON. Namun untuk pembelajaran bahasa Inggris lain, saya pernah menggunakan British Council dan VOA.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Bisa dijelaskan peran dan tanggung jawab Ibu dalam pengelolaan myON?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Saya tergabung dalam English Team sekolah. Tim ini bertugas merancang program bahasa Inggris untuk guru dan siswa. Salah satu program tahun ini adalah myON. English Team di tiap level bertindak sebagai operator untuk memantau progres, memberikan reminder, dan assignment.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Bagaimana respon guru terhadap implementasi myON?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Responnya beragam karena gaya belajar guru berbeda-beda. Namun sejauh ini mereka tetap mengikuti program yang dirancang.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apa kendala teknis yang paling sering muncul?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Tidak banyak. Kendala utama hanya saat audio digunakan bersama tanpa earphone. Secara teknis, myON bisa diakses melalui laptop maupun smartphone.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Bagaimana bentuk dukungan sekolah?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Sekolah menanggung biaya langganan myON, menyediakan jadwal English Training, dan mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris guru.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apa yang perlu diperbaiki agar program lebih efektif?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Perlu reminder rutin agar fasilitas dimanfaatkan maksimal, serta pemberian reward bagi guru yang konsisten membaca.

P:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Apakah ada laporan peningkatan kemampuan membaca?

A:<sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> Ada melalui *reading range test* berbasis Lexile yang dapat diakses setiap 90 hari. Hasilnya bervariasi, ada yang meningkat signifikan, ada yang sedikit, dan ada yang menurun.

#### **ADDITIONAL INTERVIEW VIA WHATSAPP MESSENGER**

[07/03/26 14.54.47] P: Kalau guru secondary rata-rata mengajar berapa JP (Jam Pelajaran) sehari?

[07/03/26 14.56.46] A: Bervariasi Mr, rata-rata sekitar 4 JP sehari, ada juga yang satu hari memiliki jadwal 6 JP.

[07/03/26 14.57.12] P: 1 JP 40 menit?

[07/03/26 15.06.49] A: Untuk level secondary 1 JP 35 menit Mr.

[07/03/26 15.24.58] P: Kira-kira apakah beban mengajar secondary lebih berat dari Elementary? dari segi persiapan mengajar atau aktifitas non kelas?

[07/03/26 17.37.40] A: Dari segi materi bisa dibilang lebih kompleks namun pengkondisian siswa lebih mudah. Untuk di elementary sendiri per JP-nya hanya 30 menit

[07/03/26 17.51.46] P: Saya interview sebelumnya mendapat info: guru secondary lebih sulit mengerjakan tugas myON karena padatnya jadwal dibanding guru elementary. Kira-kira faktor apa saja yang membuat perbedaan ini selain jam mengajar?

[08/03/26 14.02.07] A: Di secondary ada beberapa kegiatan seperti Parent Partnership Program, Final Project Dissemination yang mana panitianya adalah dari guru secondary. Salah satunya ini yg menjadikan jadwal lebih padat dari elementary level Mr.

[08/03/26 14.15.05] P: Oke baik. Kira2 durasi waktu PPP dan FPD ini berapa lama? sepanjang tahun atau per project (bulanan)?

[08/03/26 14.20.54] A: Untuk FPD tahunan untuk PPP juga tahunan tp pelaksanaan untuk tiap level (secondary 1, secondary 2, secondary 3)

[08/03/26 14.22.11] P: Oh baik. Terimakasih infonya 🙏

### Wawancara ketiga pada Rabu 21 Januari 2026

P: Saya

G2: Peserta (T2)

P: Oke, apakah sebelumnya Miss pernah mengikuti pelatihan berbasis digital?

Yang selain my own

G2: Oh... Tentang bahasa Inggris. Kalau pelatihan digital belum sih Pak, yang khusus belajar Inggris biasanya ya terkait penggunaan platform seperti Quizzei, terus World War, kayak gitu. Ya termasuk itu kuisis

P: Tapi bahasa Inggris berarti ya. Kalau Duolingo juga tadi. Tadi selain Quizzis apa?

G2: Oh untuk quiz ya

P: Baik

G2: Iya, untuk review anak-anak.

P: Oke, selanjutnya untuk yang pertanyaan pertama, bisa Miss ceritakan secara umum pengalaman Miss selama mengikuti program Reading Bahasa Inggris menggunakan myON ini?

G2: Nah, ini dimulainya tahun ajaran baru ini sih, Pak. Baru mulai satu tahun ajaran baru ini.

P: Oke, terus bagaimana perasaan Miss ketika pertama kali diminta menggunakan My Own sebagai pelatihan membaca?

G2: Senang sih, karena basicnya saya suka membaca. Jadi ketika ada program myON ini dari sekolah, saya cukup excited karena bisa belajar gratis.

Setelah saya lihat, ceritanya juga banyak, bacaannya juga banyak yang menarik, jadi saya senang sekali ada program ini.

P: Oh, baik. Kemudian pada awal program ketika menggunakan myON ini, sejauh mana Miss merasa siap menggunakan myON untuk membaca teks bahasa Inggris?

G2: Dari awal sih sudah siap. Dari awal mungkin masih bingung sih kayak pas ada (program ini) kan sebelum mulai itu pasti dikasih kayak briefing gitu harus ini harus itu, itu pasti bingung.

Tapi ketika udah dikasih password, dikasih email, terus buka, akhirnya ya udah belajar.

P: Faktor apa saja yang membuat Miss merasa siap ketika menggunakan myON?

Mungkin kemampuan digital, kebiasaan membaca, waktu, atau kepercayaan diri?

G2: yang membuat orang-orang pakai myON ini karena gampang diakses.

Biasanya lewat HP, kalau buku kan harus buka-buka. Ini bisa ya Pak sambil tidur, buku kan tidak bisa. Kalau kayak ini kan sambil tidur kan tidak bisa. Sambil nunggu waktu mengajar, kalau butuh kan harus buka-buka.

P: Oh fleksibilitasnya berarti ya

G2: Kita bisa lagi belajar sambil rebahan, bisa sebentar saja setelah makan. sama genre nya yang macam-macam

P: Oh Genre-nya ya

G2: Jadi, banyak pilihan.

P: Baik, menurut Miss, apakah penggunaan myON membantu pengembangan kemampuan membaca bahasa Inggris sebagai guru?

G2: Oh iya sih sedikit banyak sih, karena kalau biasanya baca buku fisik kan, kalau kadang kalau gak tahu artinya, mungkin harus nyari, mungkin harus belajar. Kalau myONkan kalau gak tahu artinya, bisa langsung klik dictionary, terus langsung tahu kan artinya apa, terus itu menambahkan.

P: Oke, sejauh mana my own relevant dengan kebutuhan profesional Miss sebagai guru bahasa Inggris?

G2: Oh, sangat membarui juga, Pak. Karena kan saya ngajarin di primary level, lower level. Jadi koleksi saya kan buku-buku untuk orang dewasa.

Jadi dengan myON kan banyak buku-buku untuk kindergarten, untuk primary level 1, level 2, level anak-anak kan banyak.

Saya carikan materi reading gitu, tidak perlu beli, itu kan juga kadang (yang dibeli) tidak terlalu menarik (isinya).

P: Oke, apakah ada pengetahuan, wawasan, atau kosa kata baru yang misperoleh dari bacaan myON?

Mungkin bisa kasih contoh.

G2: Itu biasanya saya temukan di feature news, saya baca-baca disitu pasti dapat sesuatu (vocabulary) yang baru atau berita-berita baru. Kalau dari situ sih juga mungkin topik-topik yang baru, jadi saya bisa kadang baca topik yang belum pernah saya baca, terus oh ini, oh ternyata kayak gini, ternyata kayak gitu. Banyak yang saya temukan.

P: Bisa beri contoh vocabulary-nya yang Miss ingat?

Contoh mis, kosa kata yang didapatkan dari myON.

Atau mungkin wawasan atau pengetahuan baru yang dari myON, dari cerita yang di myON yang diingat.

G2: Waduh lupa Pak. Terakhir saya baca tentang bacaan anak-anak sih Pak.

Baca lama-lama sih, Pak. Terakhir saya belajar.

Jadi, kalau untuk cerita baru, nggak ada.

P: Ceritanya tentang apa? Mungkin bisa dijelaskan.

G2: Cerita yang terakhir saya baca itu judulnya Black Beauty, novel klasik sih, novel anak-anak klasik. Jadi tentang kuda, namanya Black Beauty yang dijual dari satu orang ke orang lainnya. Terus menceritakan petulangan si Black Beauty ini, terus pada akhirnya, di akhir cerita, dia ketemu lagi dengan keluarga pemiliknya yang pertama.

P: Black Beauty ya

G2: **Karena myON itu bentuknya per topik, jadi lebih gampang** kita bacanya, dan kalau kita baca buku (asli)nya agak susah.

P: Baik, selanjutnya bagaimana pengalaman Miss dalam menggunakan fitur-fitur myON seperti memilih bacaan atau memantau progres membaca?

Bagaimana pengalaman Miss dalam menggunakan fitur-fitur myON seperti memilih bacaan atau memantau progres membaca gitu?

G2: Oh iya, fitur-fiturnya cukup gampang untuk dipakai. Jadi kalau saya biasanya lihat progress saya dan juga itu yang **biasanya ada goals-nya**. Sebenarnya kalau membaca buku kan tidak terlihat kan. Kalau pakai myON bisa terekam, bisa lihat berapa menit saya baca, berapa halaman, berapa lama yang saya perlukan untuk membaca itu. Fitur channel-nya juga cukup gampang jadi sesuai dengan yang saya mau, jadi nggak semuanya muncul, cuma topik-topik yang saya suka aja yang ada di situ.

P: Berapa lama kira-kira Miss mulai merasa terbiasa menggunakan myON secara mandiri?

G2: Saya memilih mulai dari awal ada program, kita sudah bisa.

P: Oh sudah bisa, oke baik. Selanjutnya apa saja kendala yang Miss alami selama menggunakan myON

G2: Kendalanya mungkin kadang kan kami diberi tugas gitu kan ya Pak, terus ketika mengerjakan sesuatu gitu, tidak ada sinyal, jadi nggak bisa terkirim tugasnya.

P: Kalau keterbatasan waktu tidak ya.

G2: Oh, enggak.

P: Pernahkah Miss merasa kurang termotivasi atau terbebani selama mengikuti program ini?

G2: Kalau terbebani sih enggak sih Pak, cuman kadang kalau misalnya sedang banyak tugas (myON), terus ada banyak kerjaan (sekolah), terus ada tugas (myON), jadi agak malas-malas (mengerjakannya).

P: Oh baik. Tapi ini kan hanya seminggu sekali ya tugasnya ini?

G2: Iya, seminggu sekali.

P: Kemudian, dukungan apa saja yang Miss terima selama menggunakan myON dari sekolah?

G2: Dari sekolah, dukungannya berupa reminder, kami diingatkan untuk terus-menerus untuk membaca, di-encourage juga untuk banyak membaca, walaupun bacaannya cuma singkat dan bacaan anak TK, tapi kami terus di-encourage untuk banyak membaca.

P: Kalau dari tugasnya itu sebetulnya bacanya itu berapa lama atau berapa judul atau gimana ini tugasnya ini?

G2: Biasanya kan mungkin dikasih satu buku, jadi apa? Terus suruh membaca, sama sebesar beraninya ada suruh menceritakan kembali atau suruh menulis vocabulary yang kita temukan. Terus suruh menulis, menulis juga tentang pengalaman kita membaca itu.

P: Oh itu semuanya dikirim lewat aplikasi myON atau fisik?

G2: Iya, lewat myON

P: Kemudian Menurut Miss, dukungan apa yang masih perlu ditingkatkan agar penggunaan myON lebih optimal?

G2: Dukungannya mungkin lebih, mungkin diteruskan lagi aja gitu. Tapi kalau sekarang kan baru awal saja. Di awal kan pasti banyak yang kurang motivasi membaca, itu aja yang berhasil. Takutnya kalau suatu saat di-stop, jadi mending diteruskan lagi saja.

P: Tapi kalau untuk yang kumpul seminggu sekali itu sudah cukup ya? Untuk pembelajaran yang hari Selasa/Rabu ada ya pagi?

G2: Oh, English Training?

P: Ya.

G2: Kalau kami primary/elementary hari senin, biasanya ada kegiatan English training dulu. Untuk myON-nya, tugasnya setiap hari kami.

P: Kamis kumpul atau gimana, offline atau online?

G2: Tugas myON online (via whatsapp) aja, jadi nanti kan kami punya grup (whatsapp), jadi sama adminnya, koordinatornya di-share, kalau udah di share ke gitu, terus please list gitu kan, udah, terus nanti di-remind kalau misalnya belum ada, ada yang belum mengerjakan. Kalau sudah ya sudah. Terus next week-nya kita dikirimin juga yang baru lagi.

P: Berarti kamis itu online ya, secara online group gitu ya.

G2: ya

P: Kalau yang hari Senin itu tidak ada pembahasan myON berarti ya?

G2: Enggak, hari Senin itu udah bekerja, jadi training aja untuk kegiatannya macam-macam, tapi bukan.

P: Oh, baik. Selanjutnya apakah Miss berniat melanjutkan penggunaan myON untuk membaca bahasa Inggris ke depan?

G2: berniat. Iya, tentu saja kalau jadi sekolah masih ada programnya.

P: Baik. Kenapa ingin melanjutkan?

G2: Karena itu tadi sifat saya suka banget belajar, jadi my own ini apa ya, sangat mendukung lebih saya gitu. Terus gratis juga kan, jadi senang saja membaca. ada macam-macam juga (genre-nya).

P: Baik, gratis ini (maksudnya) dibiayai oleh sekolah ya kan berarti ya. Baik, selanjutnya. Yang terakhir, pertanyaan terakhir. Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki gitu kan ya, apa saran Miss agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan guru? Misal ini untuk pengembang aplikasi ini.

G2: Oh gitu, oh mungkin, oh kegiatannya sih, tugas-tugasnya aja, karena kalau selama ini kan tugasnya seperti anak-anak ya, kalau enggak mungkin tujuannya mengikuti kurikulum kami, dia suka membaca gitu, bagus, tapi mungkin kalau sudah next lagi, mungkin lebih tugasnya aja lebih disesuaikan dengan (level) guru. Bukan cuma baca, terus berbicara atau sedikit gitu, tapi ya mungkin yang lain.

P: Ada contohnya mungkin tugasnya seperti apa yang menantangin gitu ya.

G2: Mungkin tugasnya yang sesuai dulu ya pengaplikasi di kelas, mungkin gitu Pak Gini. apa yang kita baca, untuk anak-anak itu mungkin bisa di-share gitu kan di kelas. Terus, tugasnya, juga (diaplikasikan) untuk anak-anak, juga bisa kita lihat hasilnya, jadi bagaimana proses membaca kita juga berguna untuk pembelajaran di kelas.

P: Baik, ini saja mungkin ya, gitu kan ya, untuk wawancaranya, terima kasih banyak untuk Miss atas waktu dan keterbukaan yang telah diberikan, informasi yang Miss sampaikan sangat berharga bagi penelitian ini, sebelum kita akhiri, apakah ada hal lain yang menurut Miss penting untuk disampaikan terkait pengalaman menggunakan myON atau pengembangan profesional guru? Tetapi belum sempat kita bahas.

G2: Mungkin ini aja sih penggunaan myON untuk anak-anak primary. Jadi ini kan untuk sekarang kan untuk diri sendiri (guru) aja. Mungkin untuk primary juga. Primary one, primary two, primary three kan sudah bisa membaca. Jadi mungkin bisa mereka pakai juga myON.

P: Oh gitu, Anak-anak juga didorong pakai myON gitu ya?

G2: Iya

P: Oke. baik. Jika kemudian hari diperlukan klarifikasi tambahan, apakah saya boleh menghubungi Miss kembali?

G2: Bisa

P: Baik, baik, ya sekali lagi terima kasih atas partisipasinya ya Miss. Semoga ini penelitiannya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan profesional guru ke depannya.

## APPENDIX 2

### MEMBER CHECKINGS

#### T1 Member Checking

*Ringkasan ini disusun untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu selama menggunakan myON LMS. Mohon konfirmasi apakah temuan ini telah merepresentasikan pengalaman Bapak/Ibu secara akurat.*

#### **RQ1 – Persepsi Kesiapan Guru Menggunakan myON LMS**

##### **Tema 1: Kesiapan Parsial (Partial Perceived Readiness)**

###### **Deskripsi:**

Guru memandang kesiapan dirinya dalam menggunakan myON LMS sebagai kesiapan yang belum sepenuhnya utuh. Kesiapan dipahami secara realistis, dipengaruhi oleh niat, ketersediaan waktu, dan kapasitas kerja.

###### **Temuan Kunci:**

Kesiapan dipersepsikan sebagai *kesiapan bersyarat*, bukan kesiapan absolut.

###### **Bukti Percakapan (Asli – Bahasa Indonesia):**

“Kalau dari segi kesiapan, mungkin sekitar 50 persen. Karena ini program kerja dengan beban tugas yang cukup banyak dan waktu yang terbatas.” (Guru)

##### **Tema 2: Keterbatasan Waktu sebagai Hambatan Utama Kesiapan**

###### **Deskripsi:**

Keterbatasan waktu muncul sebagai faktor paling dominan yang membatasi kesiapan guru, bukan karena kurangnya minat, kemampuan membaca, atau ketakutan terhadap teknologi.

###### **Temuan Kunci:**

Kesiapan guru lebih dibatasi oleh faktor struktural daripada faktor sikap pribadi.

###### **Bukti Percakapan:**

“Faktor utamanya adalah waktu. Dalam lingkungan kerja, cukup sulit meluangkan waktu untuk membuka myON karena harus menyelesaikan pekerjaan lain terlebih dahulu.” (Guru)

### **Tema 3: Kemauan Psikologis yang Tetap Kuat**

#### **Deskripsi:**

Meskipun secara praktis kesiapan terbatas, guru tetap menunjukkan semangat dan sikap positif terhadap penggunaan myON LMS.

#### **Temuan Kunci:**

Kesiapan psikologis tetap ada meskipun kesiapan situasional terbatas.

#### **Bukti Percakapan:**

“Saya sangat semangat.” (Guru)

“Tidak merasa terbebani. Justru termotivasi, hanya saja terkendala waktu.” (Guru)

### **Tema 4: Fasilitasi Institusi sebagai Penguat Kesiapan**

#### **Deskripsi:**

Kesiapan guru meningkat ketika didukung oleh struktur institusional seperti program terjadwal, penugasan, dan pendampingan dari operator.

#### **Temuan Kunci:**

Kesiapan dapat diaktifkan dan diperkuat melalui kondisi fasilitatif institusi.

#### **Bukti Percakapan:**

“Di sekolah ada program membaca myON bersama setiap minggu, dengan penugasan dari operator.” (Guru)

“English Team di tiap level bertindak sebagai operator untuk memantau progres, memberikan reminder, dan assignment.” (Admin)

## **RQ2 – Persepsi Kegunaan dan Relevansi Profesional myON LMS**

### **Tema 1: myON sebagai Sarana Membaca Berkelanjutan**

#### **Deskripsi:**

Guru memandang myON LMS sebagai sarana yang mendukung kebiasaan

membaca bahasa Inggris secara berkelanjutan melalui materi yang variatif dan menarik.

**Temuan Kunci:**

Kegunaan dipersepsikan melalui keberlanjutan dan keterlibatan dalam membaca.

**Bukti Percakapan:**

“Pengalaman yang saya rasakan selama menggunakan myON itu sangat interaktif. Bahan bacaannya sangat beragam.” (Guru)

“Tulisannya relatif sedikit dan gambarnya cukup banyak, sehingga tidak membosankan.” (Guru)

**Tema 2: Pengembangan Kosakata sebagai Manfaat Konkret**

**Deskripsi:**

Pengembangan kosakata menjadi manfaat paling nyata yang dirasakan guru dan langsung terkait dengan kebutuhan profesional sebagai guru bahasa Inggris.

**Temuan Kunci:**

Kegunaan myON dipersepsikan melalui capaian linguistik yang konkret.

**Bukti Percakapan:**

“Saya merasa bersyukur karena bisa mendapatkan kosakata baru dan kembali melatih kemampuan membaca.” (Guru)

“Saya mendapatkan banyak kosakata baru yang bisa saya aplikasikan dalam pengajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.” (Guru)

**Tema 3: Relevansi terhadap Identitas Profesional Guru Bahasa Inggris**

**Deskripsi:**

Guru mengaitkan penggunaan myON LMS dengan perannya sebagai guru bahasa Inggris, sehingga materi bacaan dipandang relevan secara profesional.

**Temuan Kunci:**

Relevansi dipahami sebagai kesesuaian dengan peran profesional.

**Bukti Percakapan:**

“Sangat relevan. Saya mendapatkan banyak kosakata baru yang bisa saya aplikasikan dalam pengajaran.” (Guru)

### **RQ3 – Tantangan dan Kebutuhan Dukungan dalam Implementasi Awal**

#### **Tema 1: Keterbatasan Waktu sebagai Tantangan Dominan**

##### **Deskripsi:**

Keterbatasan waktu akibat tanggung jawab pasca-mengajar memengaruhi konsistensi penggunaan myON LMS.

##### **Temuan Kunci:**

Tekanan waktu membatasi konsistensi, bukan kemauan.

##### **Bukti Percakapan:**

“Kendala utama adalah waktu, karena setelah mengajar masih harus mengoreksi dan mempersiapkan kelas berikutnya.” (Guru)

“Biasanya malam saya gunakan untuk menyiapkan materi pembelajaran keesokan harinya.” (Guru)

#### **Tema 2: Minimnya Masalah Teknis**

##### **Deskripsi:**

Masalah teknis bersifat ringan dan tidak menjadi penghambat utama dalam penggunaan myON LMS.

##### **Temuan Kunci:**

Hambatan teknis bersifat perifer, bukan sentral.

##### **Bukti Percakapan:**

“Tidak banyak. Kendala utama hanya saat audio digunakan bersama tanpa earphone.” (Admin)

“Secara teknis, myON bisa diakses melalui laptop maupun smartphone.” (Admin)

#### **Tema 3: Kebutuhan Dukungan Institusional Berkelanjutan**

##### **Deskripsi:**

Guru dan administrator menekankan pentingnya dukungan institusional yang berkelanjutan, bukan hanya sosialisasi awal.

##### **Temuan Kunci:**

Kebutuhan dukungan bersifat struktural dan berkelanjutan.

**Bukti Percakapan:**

“Waktu English Training bisa ditambah menjadi dua atau tiga kali seminggu agar ada lebih banyak kesempatan membaca.” (Guru)

“Perlu reminder rutin agar fasilitas dimanfaatkan maksimal.” (Admin)



## **T2 Member Checking**

Ringkasan ini disusun untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu selama menggunakan myON LMS. Mohon konfirmasi apakah temuan ini telah merepresentasikan pengalaman Bapak/Ibu secara akurat.

### **RQ1 – Persepsi Kesiapan Guru Menggunakan myON LMS**

#### **Tema 1: Kesiapan Penuh Sejak Awal (High Readiness from the Outset)**

##### **Deskripsi:**

Guru merasa siap menggunakan myON sejak awal program, didukung oleh kebiasaan membaca yang sudah ada dan kemampuan digital yang diperoleh dari penggunaan platform pembelajaran sebelumnya (Quizziz, Wordwall). Kebingungan teknis di tahap orientasi bersifat singkat dan teratasi secara mandiri setelah akun diaktifkan.

##### **Temuan Kunci:**

Kesiapan bersifat langsung dan mandiri, bukan kesiapan yang bertahap atau bersyarat.

##### **Bukti Percakapan (Asli – Bahasa Indonesia):**

“Dari awal sih sudah siap. Dari awal mungkin masih bingung sih, tapi ketika udah dikasih password, dikasih email, terus buka, akhirnya ya udah belajar.”

(Guru)

#### **Tema 2: Aksesibilitas Platform sebagai Penguat Kesiapan**

##### **Deskripsi:**

Kemudahan akses melalui ponsel pintar menjadi faktor utama yang memperkuat kesiapan guru. Sifat platform yang fleksibel — dapat digunakan di sela-sela waktu luang, kapan pun dan di mana pun — membuat hambatan waktu tidak dirasakan sebagai kendala, berbeda dengan penggunaan buku fisik.

**Temuan Kunci:**

Aksesibilitas mobile dan fleksibilitas penggunaan menghilangkan hambatan praktis yang umumnya dikaitkan dengan keterbatasan waktu.

**Bukti Percakapan:**

“Yang membuat orang-orang pakai myON ini karena gampang diakses. Biasanya lewat HP, bisa sambil rebahan, sambil nunggu waktu mengajar, bisa sebentar saja setelah makan.”

(Guru)

**Tema 3: Motivasi Intrinsik sebagai Fondasi Kesiapan****Deskripsi:**

Kesiapan guru tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga bersumber dari disposisi pribadi sebagai seseorang yang menyukai membaca dan belajar. Kegembiraan saat mengetahui adanya program myON muncul secara spontan, sebelum guru mengenal fitur-fitur platformnya.

**Temuan Kunci:**

Motivasi intrinsik mendahului dan menopang kesiapan teknis, menjadikan kesiapan guru bersifat stabil dan tidak bergantung sepenuhnya pada fasilitasi eksternal.

**Bukti Percakapan:**

“Senang sih, karena basicnya saya suka membaca. Jadi ketika ada program myON ini dari sekolah, saya cukup excited karena bisa belajar gratis.”

(Guru)

**Tema 4: Fasilitasi Institusi melalui Sistem Tugas Mingguan****Deskripsi:**

Kesiapan guru diperkuat oleh sistem fasilitasi institusional yang berupa pengiriman tugas mingguan melalui WhatsApp setiap hari Kamis, disertai pengingat dari

koordinator kepada anggota yang belum menyelesaikan tugasnya. Dorongan dari sekolah diberikan tanpa syarat, terlepas dari tingkat kesulitan bacaan yang dipilih guru.

**Temuan Kunci:**

Sistem pengingat dan penugasan mingguan berfungsi sebagai jangkar keterlibatan yang menjaga konsistensi partisipasi.

**Bukti Percakapan:**

“Dari sekolah, dukungannya berupa reminder, kami diingatkan untuk terus-menerus membaca, di-encourage untuk banyak membaca, walaupun bacaannya cuma singkat dan bacaan anak TK, tapi kami terus di-encourage.”

(Guru)

“Tugas myON online via WhatsApp aja, jadi sama koordinatornya di-share, terus nanti di-remind kalau misalnya belum ada yang belum mengerjakan.”

(Guru)

**RQ2 – Persepsi Kegunaan dan Relevansi Profesional myON LMS**

**Tema 1: myON sebagai Sumber Materi Membaca untuk Pembelajaran di Kelas**

**Deskripsi:**

Guru bahasa Inggris di tingkat primary menemukan kegunaan langsung myON sebagai sumber materi bacaan untuk pembelajaran siswa di kelas. Koleksi buku digital myON yang mencakup tingkat kindergarten hingga primary level dinilai relevan dengan kebutuhan pengajaran, serta lebih menarik dan hemat biaya dibandingkan buku fisik yang umumnya tersedia.

**Temuan Kunci:**

Kegunaan myON bersifat ganda: pengembangan pribadi dan sumber bahan ajar kelas — fungsi yang sangat terkait dengan konteks mengajar di tingkat primary.

**Bukti Percakapan:**

“Karena kan saya ngajarin di primary level, lower level. Jadi koleksi saya kan buku-buku untuk orang dewasa. Jadi dengan myON kan banyak buku-buku untuk kindergarten, untuk primary level 1, level 2. Saya carikan materi reading gitu, tidak perlu beli.”

(Guru)

**Tema 2: Perluasan Pengetahuan melalui Topik-Topik Baru****Deskripsi:**

Guru memperoleh wawasan dari topik-topik bacaan yang sebelumnya belum pernah diakses, terutama melalui fitur news pada myON. Perluasan pengetahuan ini tidak terbatas pada kosakata, tetapi mencakup perspektif dan isu baru yang memperkaya cakrawala intelektual guru secara umum.

**Temuan Kunci:**

Kegunaan dipersepsikan tidak hanya melalui capaian linguistik, tetapi juga melalui keterbukaan terhadap topik-topik lintas bidang.

**Bukti Percakapan:**

“Itu biasanya saya temukan di feature news, saya baca-baca disitu pasti dapat sesuatu yang baru atau berita-berita baru. Jadi saya bisa kadang baca topik yang belum pernah saya baca, ternyata kayak gini, ternyata kayak gitu.”

(Guru)

**Tema 3: Fitur Platform sebagai Penopang Keterlibatan Mandiri****Deskripsi:**

Guru aktif memanfaatkan fitur pemantauan progres (progress tracking, goals, rekam waktu membaca) sebagai alat motivasi diri. Fitur personalisasi konten (channel) memastikan bahan bacaan sesuai minat. Kamus terintegrasi dinilai membantu pemahaman tanpa harus menginterupsi alur membaca.

**Temuan Kunci:**

Fitur-fitur platform berfungsi sebagai perancah keterlibatan mandiri yang menjadikan kegiatan membaca lebih terstruktur dan terukur.

**Bukti Percakapan:**

“Kalau pakai myON bisa terekam, bisa lihat berapa menit saya baca, berapa halaman. Fitur channel-nya juga cukup gampang, jadi sesuai dengan yang saya mau, cuma topik-topik yang saya suka aja yang ada di situ.”

(Guru)

“Kalau myON kalau gak tahu artinya, bisa langsung klik dictionary, terus langsung tahu artinya apa — itu menambahkan (pemahaman).”

(Guru)

**RQ3 – Tantangan dan Kebutuhan Dukungan dalam Implementasi Awal****Tema 1: Kendala Koneksi Internet sebagai Satu-Satunya Hambatan Teknis****Deskripsi:**

Kendala yang dihadapi guru hanya bersifat teknis ringan, yaitu ketidakmampuan mengirimkan tugas ketika tidak ada sinyal internet. Keterbatasan waktu secara eksplisit dinyatakan bukan sebagai hambatan. Rasa malas yang kadang muncul bersifat situasional dan terjadi hanya ketika penugasan myON bertepatan dengan beban pekerjaan sekolah yang padat.

**Temuan Kunci:**

Hambatan bersifat teknis dan intermiten, bukan struktural. Tidak ada hambatan motivasi atau hambatan berbasis waktu yang bersifat menetap.

**Bukti Percakapan:**

“Kendalanya mungkin kadang tidak ada sinyal, jadi nggak bisa terkirim tugasnya.”

(Guru)

“Kalau terbebani sih enggak sih Pak, cuman kadang kalau misalnya sedang banyak tugas, terus ada banyak kerjaan sekolah, jadi agak malas-malas.”

(Guru)

## **Tema 2: Kebutuhan Keberlanjutan Program**

### **Deskripsi:**

Guru mengidentifikasi keberlangsungan program sebagai kebutuhan dukungan utama. Program yang baru berjalan satu tahun ajaran ini dinilai berpotensi berhenti di tengah jalan apabila tidak mendapat komitmen institusional yang jelas. Guru berharap program diteruskan agar semangat membaca yang sudah terbentuk tidak surut.

### **Temuan Kunci:**

Kebutuhan dukungan bukan berupa penambahan sumber daya, melainkan jaminan keberlanjutan program sebagai fondasi pengembangan profesional jangka panjang.

### **Bukti Percakapan:**

“Dukungannya mungkin diteruskan lagi aja gitu. Takutnya kalau suatu saat di-stop, jadi mending diteruskan lagi saja.”

(Guru)

## **Tema 3: Kebutuhan Evolusi Desain Tugas menuju Aplikasi Kelas**

### **Deskripsi:**

Guru menyarankan agar desain tugas dalam program myON berkembang menjadi lebih sesuai dengan level profesional guru, tidak sekadar membaca seperti tugas siswa. Lebih lanjut, guru mengusulkan agar bacaan yang dilakukan guru dapat dihubungkan secara langsung dengan praktik pembelajaran di kelas, sehingga hasil membaca guru berdampak nyata terhadap proses pengajaran.

### **Temuan Kunci:**

Kebutuhan dukungan bersifat pedagogis: tugas perlu menjembatani kegiatan membaca guru dengan praktik mengajar di kelas agar program terasa relevan dan berdampak ganda.

**Bukti Percakapan:**

“Tugasnya lebih disesuaikan dengan level guru. Mungkin tugasnya yang sesuai pengaplikasian di kelas — apa yang kita baca untuk anak-anak itu mungkin bisa di-share di kelas. Jadi bagaimana proses membaca kita juga berguna untuk pembelajaran di kelas.”

(Guru)

**Tema 4: Usulan Perluasan Program myON kepada Siswa**

**Deskripsi:**

Di luar pertanyaan yang diajukan, guru secara spontan mengusulkan agar program myON diperluas untuk digunakan oleh siswa tingkat primary. Menurutnya, siswa Primary 1 sampai Primary 3 yang sudah memiliki kemampuan membaca dasar dapat memanfaatkan myON sebagai media membaca mandiri di sekolah.

**Temuan Kunci:**

Usulan ini mencerminkan visi profesional guru yang melampaui kepentingan pribadi: melihat myON sebagai alat pedagogis yang skalabel untuk pembelajaran siswa.

**Bukti Percakapan:**

“Mungkin ini aja sih penggunaan myON untuk anak-anak primary juga. Primary 1, Primary 2, Primary 3 kan sudah bisa membaca, jadi mungkin bisa mereka pakai juga myON.”

(Guru)

# APPENDIX 4

## T1 AUDIT TRAIL DOCUMENTATION

Qualitative Case Study: English Teachers' Perception of Readiness  
in Using myON LMS for In-Service English Reading Training  
Islamic International School PSM Magetan

This document constitutes the complete audit trail of the thematic analysis process applied to the interview transcript of Participant T1 (English Teacher, Secondary Level). It demonstrates how raw interview data were systematically transformed into analytical findings across five documented stages, enabling the research process to be independently traced and verified by examiners.

Participant: T1 - English Teacher, Secondary Level

Interview date: Wednesday, 31 December 2025

Interview method: Semi-structured interview (video call) | Language: Indonesian

Research questions: RQ1 (Perceived Readiness), RQ2 (Perceived Usefulness), RQ3 (Challenges & Support)

Legend:

- Bold text = key phrase identified as analytically significant
- [CODE] = initial code assigned to that segment (purple)
- ▶ Red italic note = researcher's analytical decision log

## STAGE 1: Familiarization and Initial Coding

The researcher read the full transcript multiple times while listening to the audio recording to ensure transcription accuracy. Key phrases were bolded and initial codes assigned in brackets immediately following the relevant segment. Codes are descriptive at this stage, not yet interpretive. Coding was conducted in the original Indonesian to preserve meaning; code labels are written in English throughout.

▶ **Analytical decision: Coding in the original language prevents premature interpretation through translation. English code labels are used for consistency across the audit trail and final report.**

### RESEARCHER (P):

Bisa Mister ceritakan secara umum pengalaman selama mengikuti program reading menggunakan MyOn di 3 bulan pertama itu?

### TEACHER (G):

Untuk My Own sendiri, saya baru bisa mengakses My Own itu di bulan Oktober. Jadi memang baru 3 bulan saya menggunakan My Own. Untuk pengalaman yang saya dapat, yang saya rasakan ketika menggunakan My Own, itu sangat interaktif [PLATFORM\_POSITIVE\_EXPERIENCE] dan untuk bahan bacaan itu sangat beragam, terutama ada fitur yang dimana kita bisa mensetting bacaan apa saja yang kita sukai -kayak di film ada genre-genre-nya [FEATURE\_CONTENT\_SELECTION]. Dan ketika membaca bukunya juga disitu ada gambarnya, tidak hanya tulisan. Tidak membosankan. [FEATURE\_VISUAL\_ILLUSTRATION]

▶ **Note: First response foregrounds interactive design, content variety, and genre selection as immediately appealing. Visual content (illustrations) reduces reading anxiety.**

### RESEARCHER (P):

Bagaimana perasaan Mister ketika pertama kali diminta menggunakan My Own sebagai bagian dari pelatihan membaca di sekolah?

TEACHER (G):

Tentunya sangat semangat ya [PSYCHOLOGICAL\_WILLINGNESS]. Karena sebelumnya saya biasanya membaca Jakarta Post, nyari kosa kata baru yang susah [PRIOR\_READING\_HABIT]. Nah, dengan adanya MyON, saya sangat bersyukur bisa mendapatkan beberapa kosa kata baru ataupun melatih reading lagi [PERCEIVED\_VOCABULARY\_BENEFIT].

▶ Note: Teacher frames myON positively by linking it to an existing professional habit (Jakarta Post). This establishes intrinsic motivation and continuity of reading identity.

RESEARCHER (P):

Pada awal program, sejauh mana mister merasa siap menggunakan My Own untuk membaca teks bahasa Inggris?

TEACHER (G):

Dengan beban yang lumayan banyak dan waktu yang agak singkat [TIME\_WORKLOAD\_CONSTRAINT], itu yang mungkin hanya 50 persen [PARTIAL\_READINESS\_SELF\_ASSESSMENT]. Tapi tetap ada rasa semangatnya untuk melakukan hal tersebut [PSYCHOLOGICAL\_WILLINGNESS].

▶ CRITICAL DATA POINT: The 50% self-rating is the anchor of RQ1. Two analytically distinct dimensions co-exist: practical constraint (time/workload) and psychological motivation. These must not be conflated.

RESEARCHER (P):

Faktor apa saja yang membuat Mister merasa kesiapannya 50%?

TEACHER (G):

Pertama karena waktunya [TIME\_AS\_PRIMARY\_BARRIER]. Waktu untuk membuka MyOn itu susah karena harus mengurus pekerjaan yang lain dulu

[COMPETING PROFESSIONAL DUTIES]. Akan tetapi setiap minggu ada program membaca MyOn bersama-sama -ada penugasan MyOn dari operator [INSTITUTIONAL FACILITATION]. Alhamdulillah dengan hal tersebut, ada kesempatan untuk membuka My Own. Dan terkadang saya juga masih sempatkan membuka myON untuk melanjutkan buku yang saya gemari [SELF DIRECTED ENGAGEMENT].

▶ Note: Time is the primary structural barrier. Institutional facilitation (weekly Tuesday program) is the primary compensating mechanism. Self-directed engagement exists but is opportunistic, not systematic.

TEACHER (G) [on reading duration and schedule]:

Untuk membaca buku itu tidak sampai dua puluh menit. Biasanya 13 atau 10 menit sudah selesai satu buku [READING DURATION SHORT]. Biasanya sore, ketika jam anak-anak sudah pulang, ada waktu 30 menit sebelum pulang [OPPORTUNISTIC TIME USE]. Kalau malam hari saya gunakan untuk mempersiapkan materi di besok harinya [COMPETING PROFESSIONAL DUTIES].

▶ Note: Evening time is fully occupied by lesson preparation. myON reading is confined to residual afternoon time. This is a structural rather than motivational constraint.

RESEARCHER (P):

Apakah penggunaan MyOn membantu pengembangan kemampuan membaca bahasa Inggris?

TEACHER (G):

Ketika selesai membaca biasanya ada tes yang dibuka dari MyOn, jadi kita mau gak mau harus menjawabnya [FEATURE READING QUIZ]. Itu bisa membuat rasa kepercayaan diri dalam membaca dan mengetes skill bacaan [PERCEIVED READING CONFIDENCE]. Dan ada fitur kamus -tapi hanya kamus definisi dalam bahasa Inggris, bukan terjemahan Inggris-Indonesia

[FEATURE\_ENGLISH\_DICTIONARY]. Itu sedikit membantu untuk mengetahui beberapa kosa kata baru [PERCEIVED\_VOCABULARY\_BENEFIT].

▶ Note: Dictionary is valued but partially insufficient -English-only definition does not fully serve vocabulary translation need. This is a minor feature limitation.

TEACHER (G) [on vocabulary example]:

Untuk kosa kata saya catat di buku kecil ini. Contohnya ada kata “intact”, yang artinya utuh atau lengkap [VOCABULARY\_SPECIFIC\_EXAMPLE]. Jadi, kalau saya dapat kosa kata baru, saya tulis.

▶ Note: Spontaneous vocabulary journaling (not prompted by interview).

This is a behavioral indicator of professional agency and intrinsic motivation, stronger than self-report.

RESEARCHER (P):

Sejauh mana myON ini relevan dengan kebutuhan profesional Mister sebagai guru bahasa Inggris?

TEACHER (G):

Tentunya ini relevan dengan profesi saya sebagai guru bahasa Inggris [PROFESSIONAL\_IDENTITY\_RELEVANCE]. Karena dengan menggunakan MyOn saya mendapatkan kosa kata baru yang bisa saya ingat dan aplikasikan ketika mengajar [VOCABULARY\_APPLICATION\_IN\_TEACHING].

▶ Note: TAM perceived usefulness confirmed: vocabulary gain is directly transferable to teaching practice, linking platform use to professional role.

TEACHER (G) [on platform features]:

Untuk memilih bacaan sangat relevan dan membantu untuk menemukan buku yang saya tertarik [FEATURE\_CONTENT\_SELECTION]. Tanpa fitur

tersebut kayaknya nggak tertarik untuk membaca [FEATURE\_AS\_ENGAGEMENT\_ENABLER]. Untuk progres, disimpan dan bisa dilanjutkan kembali di kemudian waktu. Itu sangat membantu [FEATURE\_PROGRESS\_TRACKING] terutama kalau ada kerjaan lain atau sudah harus mengajar.

▶ Note: Progress-saving feature directly mitigates the time constraint barrier - reading can be paused and resumed without loss, reducing the cost of interruption.

TEACHER (G) [on challenges]:

Mungkin perihal waktu itu sendiri [TIME\_AS\_PRIMARY\_BARRIER] sih. Harus mengoreksi, kalau nggak mengoreksi harus mempersiapkan untuk kelas berikutnya. Ngajarnya full 5 atau 6 hari. Sehari bisa 3 atau 4 kelas, dan terkadang harus mempersiapkan program bahasa Inggris lain [HIGH\_TEACHING\_WORKLOAD].

▶ Note: Workload quantified: 5–6 days/week, 3–4 classes/day + grading + lesson prep + English programs. Time constraint is structural, not attitudinal.

TEACHER (G) [on motivation]:

Kalau terbebani tidak ya [ABSENCE\_OF\_MOTIVATIONAL\_BURDEN], termotivasi iya, hanya saja terkendala dengan waktu lagi [TIME\_AS\_PRIMARY\_BARRIER]. Tapi kalau pas libur biasanya saya baca-baca [SELF\_DIRECTED\_ENGAGEMENT].

▶ Note: Explicit self-report: not burdened, but constrained. Holiday reading is voluntary evidence of genuine engagement.

TEACHER (G) [on support received]:

Saya mendapatkan akun myON dari pihak sekolah, biaya pendaftaran dari pihak sekolah, tidak mengeluarkan sepeser pun uang [INSTITUTIONAL\_ACCOUNT\_PROVISION]. Jadi memang didukung oleh pihak sekolah programnya [INSTITUTIONAL\_FACILITATION].

TEACHER (G) [on support needed]:

Mungkin bisa ditambahkan hari English Training-nya, jadi dua atau tiga hari [SUPPORT\_NEED\_MORE\_SCHEDULED\_TIME] biar sering ada kesempatan untuk membuka myON.

▶ Note: Support need is institutional (more protected time), not technical.

Platform and teacher competence are not the limiting factors.

TEACHER (G) [on future intent]:

Saya sedang mencoba mencari yang lain. Bukan hanya myON. Bahkan saya mau coba balik lagi ke Jakarta Post [COMPLEMENTARY\_READING\_SOURCES] karena bahasa yang digunakan di Jakarta Post itu lebih tinggi levelnya [SEEKING\_HIGHER\_CHALLENGE] dan kita melihat dunia asli, berita-berita yang sedang terjadi. Sedangkan untuk myON sendiri itu lebih ke hiburan [MYÔN\_AS\_RECREATIONAL\_READING] kalau pengen baca-baca yang menghibur gitu.

▶ Note: Teacher differentiates myON (recreational, accessible) from Jakarta Post (professional, challenging). This is NOT rejection of myON -it is sophisticated professional self-positioning.


TEACHER (G) [on feature suggestion]:

Untuk kamusnya, kalau bisa ada yang pakai bahasa Indonesia [FEATURE\_REQUEST\_BILINGUAL\_DICTIONARY], biar lebih mempermudah pembaca mengetahui artinya. Dan ini pun kayak membuat siswa enggan untuk membaca karena nggak ada kamus yang translate ke Indonesia [STUDENT\_BARRIER\_NOTED]. Meskipun kita bisa mengaksesnya, tapi untuk efisiensi aja gitu [EFFICIENCY\_AS\_FEATURE\_CRITERION].

▶ Note: Feature request is specific, practical, and efficiency-driven. Teacher also extends concern to students -evidence of professional awareness beyond personal experience.

## STAGE 2: Code Grouping and Categorization

All initial codes from Stage 1 were listed and grouped by conceptual similarity into code families. Recurrent codes (appearing in multiple exchanges) were flagged with higher analytical weight.

 **Analytical decision:** Codes A and B were NOT merged despite addressing related phenomena. Group A (structural constraint) and Group B (psychological motivation) are analytically distinct dimensions. Their co-presence is theoretically significant.

Code Family	Initial Codes Grouped	Frequency / Analytical Note
A. Time & Workload Constraints	TIME_AS_PRIMARY_BARRIER TIME_WORKLOAD_CONSTRAINT COMPETING_PROFESSIONAL_DUTIES HIGH_TEACHING_WORKLOAD OPPORTUNISTIC_TIME_USE READING_DURATION_SHORT	Rekurs 6× - highest frequency. Core structural barrier.
B. Psychological Willingness & Motivation	PSYCHOLOGICAL_WILLINGNESS ABSENCE_OF_MOTIVATIONAL_BURDEN SELF_DIRECTED_ENGAGEMENT PRIOR_READING_HABIT	Rekurs 4×. Contrasts with Group A - motivation intact despite structural constraint.
C. Perceived Vocabulary Benefit	PERCEIVED_VOCABULARY_BENEFIT VOCABULARY_SPECIFIC_EXAMPLE VOCABULARY_APPLICATION_IN_TEACHING PERCEIVED_READING_CONFIDENCE	Rekurs 4×. Concrete professional outcome

		directly linked to teaching.
D. Professional Identity & Relevance	PROFESSIONAL_IDENTITY_RELEVANCE COMPLEMENTARY_READING_SOURCES SEEKING_HIGHER_CHALLENGE MYON_AS_RECREATIONAL_READING	3×. Nuanced professional positioning: myON as one tool in a broader reading ecology.
E. Platform Features & Usability	FEATURE_CONTENT_SELECTION FEATURE_VISUAL_ILLUSTRATION FEATURE_READING_QUIZ FEATURE_ENGLISH_DICTIONARY FEATURE_PROGRESS_TRACKING FEATURE_AS_ENGAGEMENT_ENABLER	5 distinct features cited positively. Platform usability is NOT a barrier.
F. Institutional Facilitation & Support	INSTITUTIONAL_FACILITATION INSTITUTIONAL_ACCOUNT_PROVISION SUPPORT_NEED_MORE_SCHEDULED_TIME	3×. Scheduled program = readiness trigger. More sessions desired.
G. Technical / Feature Limitation	FEATURE_REQUEST_BILINGUAL_DICTIONARY STUDENT_BARRIER_NOTED EFFICIENCY_AS_FEATURE_CRITERION	Secondary barrier. Specific and actionable. Does not impede overall engagement.
H. Partial Readiness (Self-Assessment)	PARTIAL_READINESS_SELF_ASSESSMENT	1× but analytically pivotal. The

		50% figure anchors the entire RQ1 analysis.
--	--	---

### STAGE 3: Searching for Provisional Themes

Code families from Stage 2 were examined for broader patterns of meaning across the dataset. Provisional themes were developed to represent the overarching conceptual patterns that answer each research question.

- ▶ Analytical decision: Code families A and B were not merged despite addressing related phenomena. Their co-presence reveals an analytically important tension: structural constraint vs. psychological motivation -keeping them separate produces a richer finding.

RQ	Code Families	Provisional Theme	Rationale
RQ1	A (Time Constraint) B (Psychological Willingness) H (Partial Self-Assessment)	Theme 1: Partial readiness conditioned by workload, not unwillingness	50% self-rating is explained by workload structure, not lack of confidence.
RQ1	F (Institutional Facilitation)	Theme 2: Institutional facilitation as readiness trigger	Scheduled program enables access otherwise blocked by workload.
RQ2	C (Vocabulary Benefit) D (Professional Identity)	Theme 3: myON perceived as professionally meaningful through vocabulary gain	Vocabulary is concrete, transferable to teaching, and personally tracked.

RQ2	E (Platform Features)	Theme 4: Platform features enhance reading engagement and self-direction	Genre selection, progress saving, and quizzes cited as engagement enablers.
RQ3	A (Time Constraint) G (Technical Limitation)	Theme 5: Time constraint is primary challenge; technical issues are secondary	Dictionary limitation noted but does not impede overall participation.
RQ3	F (Support Need) B (Motivation)	Theme 6: More structured sessions needed; motivation remains strong	Support request is for protected reading time, not technical assistance.

#### STAGE 4: Reviewing, Defining, and Naming Final Themes

Provisional themes were reviewed for internal coherence and external distinctiveness. Each theme was tested against the full dataset and refined. Final names were assigned and themes were connected to theoretical frameworks.

#### FINAL THEME 1 (RQ1): Partial readiness situated in workload realities

Definition: The teacher's perception of readiness is approximately 50%, conditioned primarily by structural time constraints rather than technical incapacity or motivational deficit. Practical capacity is limited; psychological willingness remains fully intact.

▶ **Analytical decision: Kept separate from Theme 2 (institutional facilitation) because partial readiness is individual-level while institutional facilitation is**

contextual-level. Their interaction is noted but they operate at different analytical layers.

- ▶ Theoretical connection: TAM ease of use re-framed as effort to find time; UTAUT effort expectancy constrained by workload. Consistent with Akram et al. (2022) on workload as ICT adoption barrier.

---

#### FINAL THEME 2 (RQ1): Institutional facilitation as a readiness enabler

Definition: Scheduled weekly sessions (English Training with myON) function as the primary mechanism that transforms latent readiness into actual engagement. Without this structure, individual readiness would remain unexpressed due to time constraints.

- ▶ Analytical decision: Distinct from Theme 1 because it is contextual rather than individual. Its removal would significantly change the readiness outcome, making it analytically irreplaceable.
- ▶ Theoretical connection: UTAUT facilitating conditions (Venkatesh et al., 2003); structured professional development (Desimone, 2009).

#### FINAL THEME 3 (RQ2): myON perceived as professionally relevant through vocabulary development

Definition: The teacher perceives myON as useful primarily through vocabulary acquisition, explicitly linked to professional identity as an English teacher. Vocabulary gain is concrete, transferable to teaching, and self-motivated (evidenced by voluntary journaling).

- ▶ Analytical decision: MYON\_AS\_RECREATIONAL\_READING initially appeared to undermine professional usefulness. Re-interpreted as

complementary positioning: myON serves an accessible, enjoyable reading function alongside more challenging professional sources (Jakarta Post). This nuance is preserved, not suppressed.

▶ Theoretical connection: TAM perceived usefulness (Davis, 1989); teacher professional identity (Pennington & Richards, 2016); vocabulary through digital reading (Zhu et al., 2024; Arndt & Woore, 2021).

#### FINAL THEME 4 (RQ2): Platform features as engagement enablers

Definition: Five specific features (genre-based content selection, visual illustrations, reading quizzes, progress tracking/saving, English dictionary) are cited as positively contributing to reading engagement and self-direction. Platform usability is not a barrier.

▶ Analytical decision: The English-only dictionary appears in both Theme 4 (as a present feature) and Theme 5 (as a limitation). Dual placement is explicitly noted in the analysis to preserve the mixed evaluation.

#### FINAL THEME 5 (RQ3): Time as structural barrier; technical issues as secondary

Definition: Time constraint -arising from a full teaching schedule (5–6 days/week, 3–4 classes/day), grading, lesson preparation, and other English programs- is the dominant and recurring challenge. Technical limitations (English-only dictionary) are minor and do not affect overall participation. Absence of motivational burden is explicitly stated.

▶ Theoretical connection: Structural vs. attitudinal barrier (Akram et al., 2022); absence of motivational burden consistent with Jeon & Lee (2023) on maintained intrinsic motivation.

#### FINAL THEME 6 (RQ3): Support need for protected reading time, not technical assistance

Definition: The teacher's primary support request is for more institutionally scheduled reading sessions (increasing from 1 to 2–3 days/week). The support need is organizational rather than technical, indicating that the platform and teacher competence are not the limiting factors -access to protected time is.

▶ **Analytical decision: Merged**

**SUPPORT\_NEED\_MORE\_SCHEDULED\_TIME with INSTITUTIONAL\_FACILITATION here (desired support). Kept separate from Theme 2 (existing support) because Theme 6 describes what is still needed, not what already exists.**

#### STAGE 5: Reflexive Research Journal

The following entries document the researcher's analytical thinking, methodological decisions, and self-critical reflections throughout the research process. The reflexive journal provides transparency about how interpretive choices were made and is an integral component of the audit trail.

##### Entry 1 -After first reading of transcript

The interview was richer than anticipated. The teacher was articulate and self-aware, making direct analytical statements (e.g., "only 50 percent") that initially seemed straightforward to code. I noticed my own tendency to want to frame data positively -to emphasize willingness rather than constraint. I must ensure both dimensions receive equal analytical weight rather than privileging the more hopeful interpretation.

▶ **Reflexive check: Am I projecting institutional optimism onto the data?**

**Will return to raw data at Stage 3 to verify.**

##### Entry 2 - During initial coding: time-related codes

TIME\_AS\_PRIMARY\_BARRIER recurred so frequently that I considered collapsing all time-related codes into a single super-code. Decided against this because the nuances matter: “competing professional duties” (grading, lesson preparation) explains WHY time is scarce, while “short reading duration” describes HOW the teacher adapts to scarcity. Keeping them separate preserves the texture of the constraint and its causes.

#### Entry 3 - Decision on MYÔN\_AS\_RECREATIONAL\_READING

This was the most difficult coding decision. When the teacher said myON is “more for entertainment,” my initial reaction was that this undermined RQ2 (perceived professional usefulness). After re-reading in context, I reinterpreted this as sophisticated self-positioning: the teacher differentiates between myON (accessible, enjoyable, vocabulary-building) and Jakarta Post (high-level, current affairs, professional challenge). Both serve professional purposes in different ways. The “recreational” label contextualizes rather than negates myON’s professional value.

▶ Reflexive check: I must not force a professional development frame onto data that positions myON differently. The teacher’s own framing takes precedence. This nuance is preserved in Theme 3.

#### Entry 4 - During theme review: Themes 1 and 2 interdependence

I noticed Themes 1 and 2 are deeply interdependent: partial readiness (Theme 1) is compensated by institutional facilitation (Theme 2). In an earlier draft I had merged them. Separating them allowed me to identify a more important implication: if institutional facilitation were removed, readiness would become effectively inoperative despite positive attitudes. This is a finding with direct practical significance for school administration.

#### Entry 5 -On spontaneous vocabulary journaling

The teacher's voluntary vocabulary notebook was mentioned briefly but is analytically significant. It emerged spontaneously -the teacher reached for a physical notebook without being prompted. This is a behavioral indicator of professional agency stronger than any self-report. I coded it as VOCABULARY\_SPECIFIC\_EXAMPLE but in retrospect should have added a separate code for VOLUNTARY\_PROFESSIONAL\_BEHAVIOR. Flagged as a minor limitation of the initial coding stage; addressed in the discussion.

#### Entry 6 -On researcher positionality

As a researcher familiar with myON and with Islamic school contexts, I am aware of two potential biases: (1) over-familiarity with the platform may lead me to normalize features that users find challenging; (2) institutional proximity may introduce a tendency to frame findings constructively rather than critically. To counter this, I coded challenges at the same analytical depth as benefits, retained the dictionary limitation even when its impact appeared minor, and submitted findings for member checking.

#### Entry 7 -After member checking

The teacher confirmed that the six themes accurately represented their experience. One clarification was offered: the Jakarta Post comparison was not meant to criticize myON but to explain that different tools serve different professional reading purposes at different levels. This was consistent with my interpretation in Theme 3 and required no revision to the thematic analysis. The confirmation strengthened confidence in the credibility of the findings.

## T2 AUDIT TRAIL DOCUMENTATION

### Qualitative Case Study: English Teachers' Perception of Readiness in Using myON LMS for In-Service English Reading Training

Islamic International School PSM Magetan

This document constitutes the complete audit trail of the thematic analysis process applied to the interview transcript of Participant T2 (English Teacher, Elementary/Primary Level). It demonstrates how raw interview data were systematically transformed into analytical findings across five documented stages, enabling the research process to be independently traced and verified by examiners.

Participant: T2 -English Teacher, Elementary/Primary Level

Interview date: Wednesday, 21 January 2026

Interview method: Semi-structured interview (video call) | Language: Indonesian

Research questions: RQ1 (Perception of Readiness), RQ2 (Perceived Usefulness), RQ3 (Challenges & Support)

Legend:

- **Bold text** = key phrase identified as analytically significant
- **[CODE]** = initial code assigned to that segment (purple)
- ▶ **Red italic note** = researcher's analytical decision log

## STAGE 1: Familiarization and Initial Coding

The researcher read the full transcript multiple times while listening to the audio recording to ensure transcription accuracy. Key phrases were bolded and initial codes assigned in brackets immediately following the relevant segment. Codes are descriptive at this stage, not yet interpretive. Coding was conducted in the original Indonesian to preserve meaning; code labels are written in English throughout.

▶ **Analytical decision: T2's interview is notably different in tone from T1. Where T1 reported partial readiness (50%), T2 reported high readiness from the outset. This contrast is analytically significant and must be preserved rather than averaged or minimized.**

### RESEARCHER (P):

Apakah sebelumnya Miss pernah mengikuti pelatihan berbasis digital? Yang selain myON?

### TEACHER (G2):

Kalau pelatihan digital belum sih Pak, yang khusus belajar Inggris biasanya ya terkait penggunaan platform seperti Quizziz, terus Wordwall [PRIOR\_DIGITAL\_TOOL\_EXPERIENCE] -untuk review anak-anak.

▶ **Note: Prior digital experience exists but was student-facing (Quizziz, Wordwall for classroom review), not teacher-focused professional reading. This contextualizes T2's readiness: digital literacy was already present, but myON represents a new use case.**

### RESEARCHER (P):

Bisa Miss ceritakan secara umum pengalaman Miss selama mengikuti program Reading Bahasa Inggris menggunakan myON ini?

### TEACHER (G2):

Nah, ini dimulainya tahun ajaran baru ini sih Pak. Baru mulai satu tahun ajaran baru ini [PROGRAM\_DURATION\_ONE\_ACADEMIC\_YEAR].

▶ Note: Program is in its first full academic year. T2's experience reflects early-stage adoption, consistent with the institutional context established in Chapter 3.

RESEARCHER (P):

Bagaimana perasaan Miss ketika pertama kali diminta menggunakan myON sebagai pelatihan membaca?

TEACHER (G2):

Senang sih, karena basically saya suka membaca [INTRINSIC\_READING\_MOTIVATION]. Jadi ketika ada program myON ini dari sekolah, saya cukup excited karena bisa belajar gratis [FREE\_ACCESS\_AS\_POSITIVE\_FACTOR]. Setelah saya lihat, ceritanya juga banyak, bacaannya juga banyak yang menarik [CONTENT\_VARIETY\_POSITIVE], jadi saya senang sekali ada program ini.

▶ Note: Three distinct motivational factors cited simultaneously: intrinsic love of reading, cost-free access (institutionally provided), and content variety. This is a strikingly positive initial response -contrasts clearly with T1's more measured enthusiasm.

RESEARCHER (P):

Sejauh mana Miss merasa siap menggunakan myON untuk membaca teks bahasa Inggris pada awal program?

TEACHER (G2):

Dari awal sih sudah siap [HIGH\_READINESS\_SELF\_ASSESSMENT]. Dari awal mungkin masih bingung pas ada briefing -harus ini harus itu [INITIAL\_ONBOARDING\_CONFUSION]. Tapi ketika udah dikasih password, dikasih email, terus buka, akhirnya ya udah belajar [RAPID\_SELF\_ONBOARDING].

▶ **CRITICAL DATA POINT:** T2 self-reports full readiness from the start -a direct contrast to T1's 50% partial readiness. The initial confusion during briefing is noted but was brief and self-resolved upon account activation. This indicates that platform accessibility and prior digital literacy mitigated the onboarding barrier effectively.

RESEARCHER (P):

Faktor apa saja yang membuat Miss merasa siap ketika menggunakan myON?  
Kemampuan digital, kebiasaan membaca, waktu, atau kepercayaan diri?

TEACHER (G2):

Yang membuat orang-orang pakai myON ini karena gampang diakses [ACCESSIBILITY\_AS\_READINESS\_ENABLER]. Biasanya lewat HP -bisa sambil rebahan, sambil nunggu waktu mengajar, bisa sebentar saja setelah makan [FLEXIBILITY\_OF\_USE]. Sama genre-nya yang macam-macam, jadi banyak pilihan [CONTENT\_VARIETY\_POSITIVE].

▶ **Note:** T2's readiness is enabled primarily by platform accessibility and flexibility of use (mobile access, no fixed schedule required). This contrasts with T1 for whom time was the primary constraint -T2 perceives the same time situation as non-constraining because mobile access makes reading integrable into micro-moments of the day.

RESEARCHER (P):

Apakah penggunaan myON membantu pengembangan kemampuan membaca bahasa Inggris?

TEACHER (G2):

Oh iya sih sedikit banyak sih, karena kalau biasanya baca buku fisik kan kalau gak tahu artinya harus nyari dulu. Kalau myON kalau gak tahu artinya, bisa langsung klik dictionary, terus langsung tahu artinya apa

[FEATURE\_INTEGRATED\_DICTIONARY] -itu menambahkan (pemahaman).

▶ **Note:** Unlike T1 who noted the dictionary as English-only (a limitation), T2 cites the dictionary as a positive feature without mentioning its limitation. This may reflect a difference in vocabulary learning expectations: T2 may find definition-based support sufficient for primary-level texts.

RESEARCHER (P):

Sejauh mana myON relevan dengan kebutuhan profesional Miss sebagai guru bahasa Inggris?

TEACHER (G2):

Oh, sangat membantu juga Pak. Karena kan saya ngajarin di primary level, lower level [TEACHING\_LEVEL\_PRIMARY]. Jadi koleksi saya kan buku-buku untuk orang dewasa. Jadi dengan myON kan banyak buku-buku untuk kindergarten, untuk primary level 1, level 2 [MYÔN\_AS\_CLASSROOM\_MATERIAL\_SOURCE]. Saya carikan materi reading gitu, tidak perlu beli, itu kan juga kadang yang dibeli tidak terlalu menarik (isinya) [COST\_AND\_QUALITY\_ADVANTAGE].

▶ **Note:** CRITICAL -T2 identifies a dual function for myON: (1) personal professional development AND (2) a source of classroom teaching materials for primary students. This is a distinctive use pattern not present in T1's data. The professional relevance for T2 is directly tied to teaching level -myON's library aligns with her students' reading level.

RESEARCHER (P):

Apakah ada pengetahuan, wawasan, atau kosa kata baru yang Miss peroleh dari bacaan myON? Bisa beri contoh?

TEACHER (G2):

Itu biasanya saya temukan di feature news [FEATURE\_NEWS\_AS\_KNOWLEDGE\_SOURCE], saya baca-baca disitu pasti dapat sesuatu yang baru atau berita-berita baru, topik-topik yang baru - topik yang belum pernah saya baca [TOPICAL\_KNOWLEDGE\_EXPANSION]. Banyak yang saya temukan.

RESEARCHER (P):

Bisa beri contoh vocabulary atau wawasan yang Miss ingat dari bacaan myON?

TEACHER (G2):


Waduh lupa Pak [RECALL\_DIFFICULTY]. Terakhir saya baca tentang bacaan anak-anak. Bacanya lama-lama sih Pak. Kalau untuk cerita baru, nggak ada.

RESEARCHER (P):

Ceritanya tentang apa? Mungkin bisa dijelaskan.

TEACHER (G2):

Cerita yang terakhir saya baca itu judulnya Black Beauty -novel klasik anak-anak [CONTENT\_EXAMPLE\_BLACK\_BEAUTY]. Tentang kuda namanya Black Beauty yang dijual dari satu orang ke orang lainnya, menceritakan petualangan si Black Beauty, dan pada akhirnya dia ketemu lagi dengan keluarga pemiliknya yang pertama. Karena myON itu bentuknya per topik, jadi lebih gampang kita bacanya [CHUNKED\_FORMAT\_EASE], dan kalau kita baca buku aslinya agak susah.

 **Note:** Difficulty recalling specific vocabulary is analytically notable. Two possible interpretations: (1) vocabulary gain is present but not consciously tracked (unlike T1 who maintains a vocabulary notebook); (2) primary-level texts produce fewer new vocabulary items for an 8-year teaching veteran. The chunked format (per topik) is cited as a reading ease feature -consistent with T1's visual illustration comment on accessibility.

RESEARCHER (P):

Bagaimana pengalaman Miss dalam menggunakan fitur-fitur myON, seperti memilih bacaan atau memantau progres membaca?

TEACHER (G2):

Oh iya, fitur-fiturnya cukup gampang untuk dipakai [FEATURE\_EASE\_OF\_USE]. Jadi kalau saya biasanya lihat progress saya - ada goals-nya [FEATURE\_PROGRESS\_GOALS]. Sebenarnya kalau membaca buku kan tidak terlihat, kalau pakai myON bisa terekam, bisa lihat berapa menit saya baca, berapa halaman, berapa lama yang saya perlukan [FEATURE\_QUANTIFIED\_READING\_RECORD]. Fitur channel-nya juga cukup gampang jadi sesuai dengan yang saya mau, cuma topik-topik yang saya suka aja yang ada di situ [FEATURE\_CONTENT\_PERSONALIZATION].

▶ Note: T2 emphasizes the self-monitoring dimension of platform features more explicitly than T1. The ability to quantify reading activity (minutes, pages) is presented as a motivational transparency tool. This aligns with professional identity: as a teacher, T2 values measurable progress indicators.

RESEARCHER (P):

Berapa lama kira-kira Miss mulai merasa terbiasa menggunakan myON secara mandiri?

TEACHER (G2):

Saya memilih -mulai dari awal ada program, kita sudah bisa [IMMEDIATE\_SELF\_SUFFICIENCY].

▶ Note: Immediate adaptation reported. This is consistent with the HIGH\_READINESS\_SELF\_ASSESSMENT in Q3 and RAPID\_SELF\_ONBOARDING. Prior digital literacy (Quizziz, Wordwall) likely lowered the adaptation threshold.

RESEARCHER (P):

Apa saja kendala yang Miss alami selama menggunakan myON?

TEACHER (G2):

Kendalanya mungkin kadang kan kami diberi tugas, terus ketika mengerjakan sesuatu gitu tidak ada sinyal, jadi nggak bisa terkirim tugasnya [CONNECTIVITY\_AS\_TECHNICAL\_BARRIER].

RESEARCHER (P):

Kalau keterbatasan waktu tidak ya?

TEACHER (G2):

Oh, enggak [NO\_TIME\_CONSTRAINT\_REPORTED].

▶ Note: ANALYTICALLY SIGNIFICANT CONTRAST. T1 identified time as the primary and recurring barrier. T2 explicitly denies time constraint and identifies only connectivity as a challenge. This contrast supports the argument that barriers to myON readiness are individually situated, not universally experienced across the institution.

RESEARCHER (P):

Pernahkah Miss merasa kurang termotivasi atau terbebani selama mengikuti program ini? ★

TEACHER (G2):

Kalau terbebani sih enggak sih Pak [ABSENCE\_OF\_BURDEN], cuman kadang kalau misalnya sedang banyak tugas myON, terus ada banyak kerjaan sekolah, jadi agak malas-malas (mengerjakannya) [TASK\_COINCIDENCE\_MILD\_DEMOTIVATION].

▶ Note: The mild demotivation is situational (task coincidence), not dispositional. The teacher does not report negative affect toward the program itself. This is consistent with ABSENCE\_OF\_BURDEN and aligns with T1's similar report.

RESEARCHER (P):

Dukungan apa saja yang Miss terima selama menggunakan myON dari sekolah?

TEACHER (G2):


Dari sekolah, dukungannya berupa reminder, kami diingatkan untuk terus-menerus membaca, di-encourage untuk banyak membaca [INSTITUTIONAL\_ENCOURAGEMENT\_REMINDER], walaupun bacaannya cuma singkat dan bacaan anak TK, tapi kami terus di-encourage untuk banyak membaca [ENCOURAGEMENT\_REGARDLESS\_OF\_LEVEL].

TEACHER (G2) [on task structure]:

Biasanya dikasih satu buku, suruh membaca, sama suruh menceritakan kembali atau suruh menulis vocabulary yang kita temukan, menulis tentang pengalaman kita membaca itu [TASK\_STRUCTURE\_RETELLING\_VOCABULARY]. Itu semuanya lewat myON [TASK\_SUBMISSION\_VIA\_MYON].

TEACHER (G2) [on task schedule]:

Kalau kami primary/elementary hari Senin ada English Training. Untuk myON-nya, tugasnya dibagikan setiap hari Kamis [TASK\_DISTRIBUTION\_THURSDAY]. Tugas myON online via WhatsApp-koordinatonya di-share, terus di-remind kalau ada yang belum mengerjakan. Next week-nya kita dikirimin yang baru lagi [WEEKLY\_TASK\_CYCLE].

 **Note:** T2's task delivery mechanism is different from T1's. T1 (Secondary) receives tasks via a Tuesday session; T2 (Elementary/Primary) receives tasks via WhatsApp on Thursdays. Both share the same weekly cycle structure. The WhatsApp-based reminder system functions as an additional facilitation layer for T2.

RESEARCHER (P):

Dukungan apa yang masih perlu ditingkatkan agar penggunaan myON lebih optimal?

TEACHER (G2):

Dukungannya mungkin lebih, mungkin diteruskan lagi aja gitu [SUPPORT\_NEED\_PROGRAM\_CONTINUATION]. Tapi kalau sekarang kan baru awal saja. Di awal kan pasti banyak yang kurang motivasi membaca, itu aja yang berhasil. Takutnya kalau suatu saat di-stop [CONCERN\_ABOUT\_PROGRAM\_DISCONTINUATION], jadi mending diteruskan lagi saja.

▶ Note: T2's primary support need is program continuity -not more sessions, not technical support, but simply that the program is not discontinued. This is a sustainability concern rather than a capacity concern, reflecting awareness of institutional risk to long-term adoption.

RESEARCHER (P):

Apakah Miss berniat melanjutkan penggunaan myON untuk membaca bahasa Inggris ke depan? Mengapa?

TEACHER (G2):

Iya, tentu saja kalau sekolah masih ada programnya. Karena sifat saya suka banget belajar, jadi myON ini sangat mendukung saya [INTRINSIC\_LEARNING\_DISPOSITION]. Terus gratis juga kan, jadi senang saja membaca. Ada macam-macam juga genre-nya [FREE\_ACCESS\_CONTENT\_VARIETY\_MOTIVATION].

▶ Note: Continuation intent is affirmed but conditionally framed (“kalau sekolah masih ada programnya”). This reveals institutional dependency - unlike T1 who contemplates alternative platforms independently, T2's continuation is contingent on institutional provision. Both are motivated; their agency types differ.

RESEARCHER (P):

Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki, apa saran Miss agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan guru?

TEACHER (G2):

Mungkin tugasnya lebih disesuaikan dengan level guru [TASK\_NEEDS\_TEACHER\_LEVEL\_CALIBRATION]. Bukan cuma baca, terus berbicara atau sedikit gitu. Mungkin tugasnya yang sesuai pengaplikasian di kelas -apa yang kita baca untuk anak-anak bisa di-share di kelas [CLASSROOM\_APPLICATION\_TASK]. Tugasnya juga diaplikasikan untuk anak-anak, juga bisa kita lihat hasilnya, jadi bagaimana proses membaca kita juga berguna untuk pembelajaran di kelas [READING\_AS\_PEDAGOGICAL\_BRIDGE].

▶ Note: T2's suggestion is pedagogically sophisticated: she proposes a bridge between teacher self-reading and classroom instruction. This frames myON not merely as a personal development tool but as a source of classroom-transferable pedagogy. The suggestion points toward a gap in the current program design: tasks are individually focused without explicit connection to teaching practice.

TEACHER (G2) [additional remark]:

Mungkin ini aja sih, penggunaan myON untuk anak-anak primary juga [SUGGESTION\_EXTEND\_TO\_STUDENTS]. Jadi ini kan untuk sekarang untuk diri sendiri (guru) aja. Mungkin untuk primary juga -Primary 1, 2, 3 kan sudah bisa membaca, jadi mungkin bisa mereka pakai juga myON [SUGGESTION\_EXTEND\_TO\_STUDENTS].

▶ Note: Unprompted suggestion to extend myON to students. This is a professional vision statement: the teacher sees myON as pedagogically scalable beyond teacher training. Consistent with MYON\_AS\_CLASSROOM\_MATERIAL\_SOURCE identified in Q6.



## STAGE 2: Code Grouping and Categorization

All initial codes from Stage 1 were listed and grouped by conceptual similarity into code families. Recurrent codes were flagged with higher analytical weight. Cross-participant contrasts with T1 are noted where analytically relevant.

**Analytical decision:** A key analytical pattern emerges in this stage: T2 produces almost no codes related to time constraint or partial readiness -the two dominant code families in T1. Instead, T2's data are dominated by enabler codes (accessibility, flexibility, institutional support). This asymmetry is a major finding and must be highlighted, not suppressed.

Code Family	Initial Codes Grouped	Frequency / Analytical Note
A. High Readiness & Rapid Adaptation	HIGH_READINESS_SELF_ASSESSMENT RAPID_SELF_ONBOARDING IMMEDIATE_SELF_SUFFICIENCY INITIAL_ONBOARDING_CONFUSION (resolved quickly)	Rekurs 4× - dominant RQ1 signal. CONTRASTS with T1's 50% partial readiness.
B. Intrinsic Motivation & Learning Disposition	INTRINSIC_READING_MOTIVATION INTRINSIC_LEARNING_DISPOSITION FREE_ACCESS_AS_POSITIVE_FACTOR FREE_ACCESS_CONTENT_VARIETY_MOTIVATION	Rekurs 4×. Motivation is dispositional (loves learning), not circumstantial. Stable and self-sustaining.

<p>C. Platform Accessibility &amp; Flexibility</p>	<p>ACCESSIBILITY_AS_READINESS_ENABLER  FLEXIBILITY_OF_USE  CONTENT_VARIETY_POSITIVE  FEATURE_EASE_OF_USE  PRIOR_DIGITAL_TOOL_EXPERIENCE</p>	<p>5 codes. Platform accessibility (mobile, anytime) removes the time barrier T1 experienced. Prior digital literacy lowers adaptation cost.</p>
<p>D. Professional Relevance &amp; Classroom Application</p>	<p>TEACHING_LEVEL_PRIMARY  MYON_AS_CLASSROOM_MATERIAL_SOURCE  COST_AND_QUALITY_ADVANTAGE  CLASSROOM_APPLICATION_TASK  READING_AS_PEDAGOGICAL_BRIDGE  SUGGESTION_EXTEND_TO_STUDENTS</p>	<p>UNIQUE to T2. myON serves a dual function: personal development + classroom teaching material. Not present in T1.</p>
<p>E. Platform Features &amp; Self-Monitoring</p>	<p>FEATURE_INTEGRATED_DICTIONARY  FEATURE_PROGRESS_GOALS  FEATURE_QUANTIFIED_READING_RECORD  FEATURE_CONTENT_PERSONALIZATION  FEATURE_NEWS_AS_KNOWLEDGE_SOURCE  CHUNKED_FORMAT_EASE  CONTENT_EXAMPLE_BLACK_BEAUTY</p>	<p>7 codes. Self-monitoring features (progress, goals, time tracking) prominent. T2 actively uses tracking as</p>

		motivational scaffold.
F. Institutional Support & Task Structure	INSTITUTIONAL_ENCOURAGEMENT_REMINDER ENCOURAGEMENT_REGARDLESS_OF_LEVEL TASK_STRUCTURE_RETELLING_VOCABULARY TASK_SUBMISSION_VIA_MYÔN TASK_DISTRIBUTION_THURSDAY WEEKLY_TASK_CYCLE	6 codes. WhatsApp reminders + weekly task cycle form a structured facilitation layer unique to Elementary division.
G. Challenges (Minimal)	CONNECTIVITY_AS_TECHNICAL_BARRIER NO_TIME_CONSTRAINT_REPORTED TASK_COINCIDENCE_MILD_DEMOTIVATION ABSENCE_OF_BURDEN	4 codes. Challenges are minimal and technical. Explicit denial of time constraint. Analytically contrasts with T1.
H. Sustainability & Program Continuity Concern	SUPPORT_NEED_PROGRAM_CONTINUATION CONCERN_ABOUT_PROGRAM_DISCONTINUATION TASK_NEEDS_TEACHER_LEVEL_CALIBRATION PROGRAM_DURATION_ONE_ACADEMIC_YEAR	T2's primary concern is sustainability, not capacity. Wants program to continue and tasks to evolve

		with teacher level.
I. Knowledge & Vocabulary Gain (Limited Recall)	TOPICAL_KNOWLEDGE_EXPANSION RECALL_DIFFICULTY CONTENT_EXAMPLE_BLACK_BEAUTY	Knowledge gain acknowledged but specific recall is limited -attributed to elapsed time, not absence of learning.



### STAGE 3: Searching for Provisional Themes

Code families from Stage 2 were examined for broader patterns of meaning. Provisional themes were developed to answer each research question. Cross-participant contrasts with T1 are integrated into the theme rationale where relevant.

▶ **Analytical decision:** Code families G (minimal challenges) and H (sustainability concern) were not merged. Although both address program concerns, they are analytically distinct: G describes what is absent (barriers), while H describes what is desired (continuity). Collapsing them would obscure the different nature of each signal.

RQ	Code Families	Provisional Theme	Rationale
RQ1	A (High Readiness) B (Intrinsic Motivation) C (Platform Accessibility)	Theme 1: High readiness enabled by intrinsic motivation and platform accessibility	Full readiness from the start; accessibility and love of reading remove barriers that constrain T1.
RQ1	G (Minimal Challenges) F (Institutional Support)	Theme 2: Institutional support through WhatsApp reminders and weekly task cycle sustains engagement	Facilitation is consistent and encouragement is unconditional regardless of reading level.
RQ2	D (Professional Relevance) E (Platform Features)	Theme 3: myON perceived as a dual professional resource - personal development and classroom material	Uniquely, T2 uses myON as a source for student teaching materials, not only for self-development.
RQ2	E (Features & Self-Monitoring) I (Knowledge Gain)	Theme 4: Platform features support self-	Progress tracking, goals, and channel

		monitoring and personalized engagement	customization cited as motivational scaffolds.
RQ3	G (Minimal Challenges - Connectivity)	Theme 5: Connectivity is the only technical challenge; time and motivation are non-issues	Explicit denial of time constraint. Connectivity barrier is intermittent, not persistent.
RQ3	H (Sustainability Concern) D (Classroom Application)	Theme 6: Program continuity and task evolution toward classroom application are the primary support needs	Support need is about sustaining and deepening the program, not resolving technical or motivational deficits.



#### STAGE 4: Reviewing, Defining, and Naming Final Themes

Provisional themes were reviewed for internal coherence and external distinctiveness. Each theme was tested against the full dataset and refined. Theoretical connections are established and cross-participant analytical notes are included.

---

#### FINAL THEME 1 (RQ1): High readiness enabled by intrinsic motivation and platform accessibility

Definition: T2 reports full readiness from the outset of the program, underpinned by a dispositional love of reading and learning, familiarity with digital tools, and the platform's mobile accessibility and flexible usage patterns. Time constraints do not feature as a limiting factor because myON's mobile format integrates into micro-moments of the daily routine.

- ▶ Analytical decision: Kept distinct from Theme 2 (institutional support) because T2's high readiness precedes and exists independently of institutional facilitation. T2 would likely read on her own initiative; the institution enables consistency but does not create the motivation.
- ▶ Cross-participant note: CONTRASTS with T1's partial readiness. This difference is best explained by: (1) intrinsic reading motivation (T2 explicitly identifies as a reader; T1 is motivated but time-constrained), and (2) the mobile accessibility of myON acting differently for each participant's schedule and physical context.
- ▶ Theoretical connection: TAM perceived ease of use (Davis, 1989); UTAUT effort expectancy minimized by platform design. Consistent with Kittinger & Law (2024) on accessibility as UTAUT facilitating condition.

#### FINAL THEME 2 (RQ1): Institutional facilitation through structured reminders and encouragement sustains engagement

Definition: The school's facilitation structure for the Elementary/Primary division -consisting of weekly WhatsApp-based task distribution (Thursdays), consistent reminders, and unconditional encouragement -provides a structured engagement scaffold. Encouragement is given regardless of the complexity of reading material selected (including kindergarten-level books), which normalizes reading at all levels without judgment.

▶ Analytical decision: T2's institutional facilitation operates differently from T1's: T1 receives a face-to-face Tuesday session; T2 receives WhatsApp-based Thursday task distribution. Both are institutional, but the delivery modality and division-level practices differ. This is preserved in the analysis as a contextual nuance rather than treated as equivalent.

▶ Theoretical connection: UTAUT facilitating conditions (Venkatesh et al., 2003); institutional encouragement aligns with Desimone's (2009) principle of sustained and supported professional development.

FINAL THEME 3 (RQ2): myON perceived as a dual professional resource - personal reading development and classroom material sourcing

Definition: T2 perceives myON as professionally useful in two distinct ways: (1) as a personal English reading development tool (vocabulary, new topics via news feature), and (2) as a practical source of age-appropriate reading materials for primary-level classroom instruction. The second function is unique to T2 and is directly enabled by the alignment between myON's library (kindergarten to primary level) and T2's teaching level.

▶ Analytical decision: This dual function is the most distinctive finding in T2's data and does not appear in T1's. It cannot be subsumed into a general "professional relevance" theme without losing its specificity. The classroom material sourcing function represents a TAM perceived usefulness dimension that is uniquely context-dependent (primary-level teacher).

▶ Theoretical connection: TAM perceived usefulness (Davis, 1989) - usefulness extends beyond self-development to classroom practice. Teacher

professional identity as curriculum resource creator (Pennington & Richards, 2016).

#### FINAL THEME 4 (RQ2): Platform features support self-monitoring and personalized reading engagement

Definition: T2 actively uses myON's self-monitoring features (progress tracking, reading time, page count, reading goals) as motivational scaffolds. Content personalization (channel feature) ensures that reading material aligns with personal interest, sustaining voluntary engagement. The integrated dictionary supports comprehension without interrupting reading flow.

▶ **Analytical decision:** The integrated dictionary is evaluated positively by T2 (click-to-know), which contrasts with T1's mixed evaluation (English-only limitation). This difference is attributed to reading level: T2 reads primary-level texts where English definitions may suffice; T1 reads more challenging texts where Indonesian translation is needed. Dual-placement of the dictionary feature is not required here as T2's evaluation is consistently positive.

#### FINAL THEME 5 (RQ3): Connectivity is the only technical challenge; time and motivational barriers are absent

Definition: T2 identifies only intermittent internet connectivity as a challenge during task submission. Time constraint is explicitly denied. Mild demotivation occurs only when myON tasks coincide with heavy school workload, but this is situational and does not produce a sustained negative attitude toward the program. Absence of burden is explicitly self-reported.

▶ **Cross-participant note:** This theme is the clearest point of contrast with T1 in the entire dataset. T1: time is primary barrier. T2: time is not a barrier at all. The difference is best explained by: (a) mobile-integrated reading habits in T2; (b) T2's daily schedule may offer more micro-moments for reading; (c) T2's dispositional reading habit means reading is not an additional task but a preferred activity.

- ▶ Theoretical connection: Structural vs. attitudinal barriers (Akram et al., 2022); connectivity as infrastructure barrier consistent with Fadlilah et al. (2025) on digital constraints in Indonesian institutional contexts.

FINAL THEME 6 (RQ3): Support needs center on program continuity and task evolution toward classroom applicability

Definition: T2's primary support need is for the program to be sustained beyond its first academic year, as discontinuation is viewed as a realistic institutional risk. Secondary to this, T2 requests that task design evolves to be more teacher-appropriate (beyond student-like tasks) and explicitly connected to classroom application -proposing a pedagogical bridge between teacher reading and student learning outcomes.

- ▶ Analytical decision: The classroom application suggestion was initially coded under D (Professional Relevance) but was moved to Theme 6 because it functions as a support need / program improvement request, not merely a description of current usefulness. The suggestion reveals a gap in current program design, making it analytically more relevant to RQ3.
- ▶ Theoretical connection: Teacher professional development design principles (Desimone, 2009); in-service training effectiveness through classroom transfer (Darling-Hammond et al., 2017); Amemasor et al. (2025) on sustained TPD outcomes.

## STAGE 5: Reflexive Research Journal

The following entries document the researcher's analytical thinking, methodological decisions, and self-critical reflections during the analysis of T2's interview. The reflexive journal provides transparency about interpretive choices and is an integral component of the audit trail.

### Entry 1 -After first reading of T2's transcript

My first impression was that T2's interview was strikingly different in tone from T1's. Where T1 was reflective and occasionally hesitant, T2 was consistently positive and enthusiastic. I noticed an immediate analytical risk: if I approach T2's data with the same coding lens as T1 (looking for partial readiness, time constraints), I might misrepresent the data by applying a deficit framing where none exists. T2's experience is not a more positive version of T1's -it is structurally different. I decided to allow new code families to emerge from T2's data rather than forcing T1's code structure onto it.

▶ **Reflexive check: Am I tempted to smooth out the differences between T1 and T2 for analytical tidiness? I must resist this -the contrast IS the finding.**

### Entry 2 -On the dual function of myON (personal + classroom)

When T2 said she uses myON to find reading materials for her primary students, I initially treated this as an off-topic tangent. On re-reading, I recognized this as one of the richest data points in the entire study. T2 is not just using myON for self-development -she is integrating it into her teaching practice as a curriculum resource. This is a TAM perceived usefulness dimension that I had not anticipated and that does not appear in T1's data. The emergence of this code (MYÔN\_AS\_CLASSROOM\_MATERIAL\_SOURCE) was a genuine inductive finding, not a theoretically anticipated category.

### Entry 3 -On recall difficulty and vocabulary evidence

T2 struggled to recall specific vocabulary items from myON, in clear contrast to T1 who produced a specific example (the word “intact” from a physical vocabulary notebook). I initially coded this as a weakness in T2’s data. On reflection, the difference is not about the presence or absence of vocabulary learning -it likely reflects different self-monitoring strategies: T1 journals vocabulary; T2 does not. The learning is plausible in both cases, but T1’s tracking makes it more evidentially visible. I flagged this asymmetry in the analysis rather than treating T2’s recall difficulty as evidence of poorer learning outcomes.

#### Entry 4 -On the explicit denial of time constraint

When the researcher asked T2 directly about time constraints, T2 said “Oh, enggak.” This single brief response is analytically significant for what it does not say. I spent considerable time deciding whether to treat this as a meaningful absence or an under-explored probe. I concluded it is analytically meaningful: T2’s mobile-integrated reading habits (reading while lying down, between classes, after meals) structurally resolve the time problem that T1 could not resolve. The platform’s accessibility enables reading in distributed micro-moments, converting what is a constraint for T1 into a non-issue for T2. This insight could not have emerged without holding the two participants’ data in comparative tension.

#### Entry 5 -On program continuity as a support need

T2’s remark that she fears the program might “di-stop” (be discontinued) was unexpected. It implies that T2 perceives the institutional commitment as potentially fragile. This is a sustainability concern that is not articulated by T1 (who instead explored complementary personal platforms). The difference may reflect different levels of institutional trust or awareness: T1 has been at the school longer and may have greater confidence in program continuity; T2 is newer in institutional memory and more sensitive to program vulnerability. I preserved this reading in the journal but deliberately did not project it into the analysis as a definitive interpretation -it is flagged for discussion rather than treated as confirmed.

#### Entry 6 -On researcher positionality in T2's interview

I noted that T2's responses were consistently agreeable and enthusiastic, which raised a concern about social desirability bias -T2 may have been responding in ways she perceived as expected or valued by the researcher. To check for this, I re-read the transcript for moments of hesitation, qualification, or unsolicited criticism. Several were found: T2 acknowledged confusion during briefing, noted mild demotivation during workload peaks, expressed concern about program discontinuation, and proposed that tasks are currently too student-like for teachers. These critical voices, though mild, confirm that T2 was not merely performing positivity. The positive overall tone reflects genuine experience, not just social compliance.

#### Entry 7 -After member checking

T2 confirmed that the six themes accurately captured her experience. She emphasized that the suggestion to extend myON to primary students was important and should be prominently noted in the study. She clarified that her concern about program discontinuation was not a criticism of the school's commitment but a reflection of general awareness that programs in educational institutions can be deprioritized over time. No revisions to the thematic analysis were required. The confirmation strengthened the credibility and confirmability of the findings.



# PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Nomor : 098/II.3.UMG/PPs/A/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah Islamic International School Pesantren Sabilul Muttaqin,  
Magetan**

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, dan sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rosulullah SAW.

Sehubungan dengan Pemenuhan Data Tesis Mahasiswa di Program Studi S2 Pendidikan Bhs. Inggris Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Gresik, khususnya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul "**English Teachers' Readiness and Initial Perceptions of LMS (myON) Implementation for Enhancing Vocabulary in Speaking: A Case Study at IIS PSM - Magetan**". Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin Mahasiswa kami melakukan penelitian terkait Judul/topik tersebut, adapun Mahasiswa tersebut adalah:

Nama : **Muhammad Andrie Bagia**  
Nim : 241002001  
No Hp : 0857-7006-1653  
Email : [andriebagia@gmail.com](mailto:andriebagia@gmail.com)

Demikian permohonan kami, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gresik, 30 Oktober 2025

**Direktur**



**Dr. Rahmat Agus Santoso, S.E., M.M.**

Tembusan:  
1. Arsip

**PROGRAM STUDI**

Magister Manajemen  
Magister Pendidikan Bahasa Inggris

*The Power of Islamic Entrepreneurship*

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121 Telp: (031) 3951414, Fax: (031) 3952585 Website: <http://www.umg.ac.id>, Email: [info@umg.ac.id](mailto:info@umg.ac.id)

Perihal: Permohonan Izin Penelitian -

Yth. Kepala Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris  
di

Universitas Muhammadiyah Gresik

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sehubungan dengan dimulainya proses penelitian dan pengerjaan  
Tesis/Publikasi yang akan dilakukan, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Andrie Bagia  
NIM : 241002001  
Program Studi : Pascasarjana-Magister Pendidikan Bahasa Inggris  
Judul Tesis/Publikasi : English Teachers' Readiness and Initial Perceptions of

(myON) Implementation for Enhancing Vocabulary in  
Speaking: A Case Study at IIS PSM - Magetan

No. Handphone : 0857-7006-1653

Alamat rumah : Dsn. Bakalan, Ds. Gundik, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo

Email : [andriebagia@gmail.com](mailto:andriebagia@gmail.com)

Dengan ini mengajukan permohonan untuk pembuatan surat "Permohonan Ijin  
Penelitian" yang ditujukan kepada pihak:

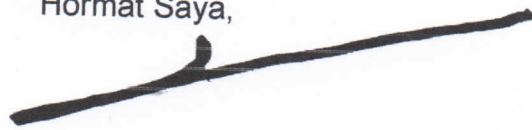
1. Kepala Sekolah Islamic International School Pesantren Sabilul Muttaqin,  
Magetan

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas perhatian dan bantuannya  
saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Ponorogo, 30 Oktober 2025

Hormat Saya,



MUHAMMAD ANDRIE BAGIA